

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CTL  
(*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) PADA  
MATA PELAJARAN IPS DALAM MATERI POTENSI  
DAERAH DAN KEGIATAN EKONOMI PADA KELAS IV  
MI AL KHOIRIYYAH 1 SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

**MIN AYATIN AINUN SIHA**

NIM: 133911006

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
2018**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

**Nama** : **Min Ayatin Ainun Siha**  
**NIM** : 133911006  
**Jurusan/Program Studi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ SI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CTL  
(*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) PADA MATA  
PELAJARAN IPS DALAM MATERI POTENSI DAERAH DAN  
KEGIATAN EKONOMI PADA KELAS IV MI AL  
KHOIRIYYAH 1 SEMARANG”**

secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Juni 2017  
Pembuat Pernyataan,

**Min Ayatin Ainun Siha**  
NIM: 133911006





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp 024-7601295 Fax. 7615387

**PENGESAHAN**

Judul : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) PADA MATA PELAJARAN IPS DALAM MATERI POTENSI DAERAH DAN KEGIATAN EKONOMI PADA KELAS IV MI AL KHOIRIYYAH 1 SEMARANG**

Nama : Min Ayatin Ainun Siha

NIM : 133911006


Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

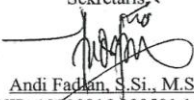
Semarang, 1 Februari 2018

**DEWAN PENGUJI**

Ketua,

  
H. Fakhur Rozi, M. Ag.  
NIP. 196912201995031001

Sekretaris,

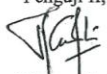
  
Andi Fadhan, S.Si., M.Sc.  
NIP. 19800915 200501 1006

Penguji I,

  
Drs. H. M. Nur Hasan, M. Si.  
NIP. 19530522 197703 1001



Penguji II,

  
Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.  
NIP. 198107182009122002

Pembimbing

  
Drs. Hj. Ani Hidayati, M. Pd.  
NIP. 19611205 199303 2001



## NOTA DINAS

Semarang, 15 Juni 2017

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul: **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN  
CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND  
LEARNING) PADA MATA PELAJARAN IPS  
DALAM MATERI POTENSI DAERAH DAN  
KEGIATAN EKONOMI PADA KELAS IV MI  
AL KHOIRIYYAH 1 SEMARANG**

Nama : Min Ayatin Ainun Siha  
NIM : 133911006  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : SI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing,

**Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd.**  
NIP. 19611205 199303 2001





## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karyaku untuk :

1. Kedua orangtuaku tercinta Ayahku Saehudin dan ibuku Ibunda Ropiah, yang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang, doa, motivasi, perhatian dan dorongan baik moril maupun materil serta tidak pernah bosan untuk mendidik, menyemangati penulis dalam menempuh studi dan mewujudkan cita-cita buah hatinya.
2. Adik penulis, Jujun Junaedi dan kakak penulis Abdilah dan Kamilah yang bersedia mengingatkan, menemani, memberikan support dan doanya.
3. Keluarga besar Bani Syahroni dan Bani Brata yang selalu menyemangati, membantu dan mendoakan selama menempuh studi.



## ABSTRAK

Judul: **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) PADA MATA PELAJARAN IPS DALAM MATERI POTENSI DAERAH DAN KEGIATAN EKONOMI PADA KELAS IV MI AL KHOIRIYYAH 1 SEMARANG**

Penulis : Min Ayatin Ainun Siha

NIM : 133911006

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya upaya penulis untuk menggambarkan implementasi model pembelajaran CTL (*Contextual teaching and Learning*) pada materi potensi daerah dan kegiatan ekonomi di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, serta mengetahui aspek-aspek dan pendukung model pembelajaran CTL (*Contextual teaching and Learning*) pada materi pokok potensi daerah dan kegiatan ekonomi MI Al Khoiriyyah 1 Semarang. Materi potensi daerah dan kegiatan ekonomi sangat penting dipelajari peserta didik agar peserta didik mengetahui potensi-potensi yang ada di lingkungannya serta terbiasa untuk melestarikan serta menjaga lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu guru harus dapat menerapkan model pembelajaran CTL (*Contextual teaching and Learning*) yang digunakan di kelas IV MI Al Khoiriyyah 1 Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan: Bagaimana implementasi model CTL (*Contextual Teaching And learning*) pada mata pelajaran IPS dalam materi potensi daerah dan kegiatan ekonomi pada kelas IV MI Al Khoiriyyah 1 Semarang?

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, MI Al Khoiriyyah 1 Semarang dijadikan sumber data untuk mendapatkan potret penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual teaching and Learning*) pada materi pokok potensi daerah dan kegiatan ekonomi. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan yaitu periode pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual teaching and Learning*) berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran mata pelajaran IPS yaitu Membedakan sumber daya alam yang bermanfaat disekitarnya, mengetahui jenis-jenis tempat jual beli, mengetahui jenis

dan usaha yang berkaitan dengan sumberdaya alam dan mengetahui proses jual beli. Model pembelajaran CTL (*Contextual teaching and Learning*) merupakan model pembelajaran yang efektif karena dapat membantu peserta didik tidak hanya mengerti teori potensi daerah dan kegiatan ekonomi, namun melatih peserta didik dapat secara langsung mengimplementasikan atas apa yang dipelajari di lingkungannya sehari-hari. Sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas IV yang masih membutuhkan hal-hal yang konkrit atau nyata.

Pembelajaran materi potensi daerah dan kegiatan ekonomi dengan model pembelajaran CTL di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang dilaksanakan dengan cukup baik dan sesuai dengan teori-teori yang ada. Namun menurut penulis, ada yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu aspek-aspek penghambat dan pendukung implementasi Model pembelajaran CTL (*Contextual teaching and Learning*) di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Aspek penghambat dan pendukung datang dari guru, peserta didik, dan keadaan lingkungan yang tidak mendukung, serta minimnya fasilitas yang dibutuhkan akan menghambat proses pembelajaran.

Selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi khazanah, masukan dan bahan informasi bagi pihak yang membutuhkan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Alhamdulillah atas izin dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual teaching and Learning*) pada Mata Pelajaran IPS dalam Materi Potensi Daerah dan Kegiatan Ekonomi pada kelas IV MI Al Khoiriyyah Semarang”

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehinggaskripsiinidapatterselesaikandantersusundenganbaik. Untukituucapanterimakasihini penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Rahardjo, Med.,St, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. H. Fakrur Rozi, M. Ag, selaku Ketua Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Kristi Liani Purwanti, S.Si M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd, selaku pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing metode penelitian dan memberi saran dalam penulisan skripsi.
5. Maghfurin M.Pd, selaku wali studi yang selalu mengarahkan dan membimbing saya dalam proses belajar di UIN Walisongo Semarang.
6. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Faridul Umar S.Pd.I selaku Kepala MI Al Khoiriyyah 1 Semarang beserta staf dan dewan guru.
8. Oranguaku tercinta, Ropiah dan Saehudin yang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang, perhatian, doa, dan dorongan baik moril maupun materil serta tidak pernah bosan mendoakan

penulis dalam menempuh studi dan mewujudkan cita-cita buah hatinya.

9. Kakakku tercinta Abdilah dan kamilah yang selalu menyemangati dan mendoakan selama menempuh studi.
10. Adikku Jujun Junaedi yang selalu memotivasiku untuk tetap semangat.
11. Keponakaku Alifah Safanah Fauziah dan Fazrin An Nizam yang selalu selalu mengembalikan semangatku.
12. Sahabat-sahabatku yang selalu memotivasi dan memberikan warna baru dalam hidupku (Wulan, Yayat, Tati, Mae, Yeni, Rofi, Ika, Fridayati, Ihsan, Neili, Zulfa, Saliri, Saiful dkk)
13. Teman-teman satu perjuangan PGMI 2013 (Yeni, Fridayati, iin, Rofi, Ika, Risa, Zula, Ihsan, Komar, Adam, Imam, Lukman dkk) yang selalu penuh semangat untuk maju bersama.
14. Keluarga Kost 25 yang selalu menghibur aku dikala kesedihan (Ika, Yeni, Nunus, Wulan, Mbak Fia, Izzah, Hanna, Ayun, Zika, Andri, Mitha, Riya, Lia, Listi dan Fera).
15. Teman-temanku KKN Posko 40 (Arif, Wildan, Adam, Jauhari, Dori, Iis, Aeni, Isvana, Zeni, Aeni, Lutfi, Risa, Indri, Muisy) yang selalu memberikan bantuan dalam bentuk apapun.

Tidak ada yang penulis berikan kepada mereka selain untaian doa dan terimakasih semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal kebaikan kalian dengan sebaik-baik balasan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 15 Juni 2017

**Min Ayatin Ainun Siha**  
NIM. 13391006

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II     LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Model Pembelajaran CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> ) .....	8
2. Karakteristik Model Pembelajaran CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> ).....	11
3. Komponen Model Pembelajaran CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> ).....	14
4. Prinsip- prinsip Model Pembelajaran CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> ).....	15
5. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> ) .....	16
6. Faktor Pembelajaran Model CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> ).....	18
7. Langkah-langkah Pembelajaran CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> ).....	19
8. Pengertian IPS .....	20
9. Tujuan pembelajaran IPS.....	21
10. Materi Potensi Daerah dan Kegiatan Ekonomi.....	24

B. Kajian Pustaka.....	25
C. Kerangka Berpikir.....	29
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
C. Sumber Data.....	34
D. Fokus Penelitian .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
1. Teknik Observasi .....	35
2. Teknik Interview/ Wawancara.....	37
3. Teknik Dokumentasi.....	38
F. Uji Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
1. Data Reduction (Reduksi Data) .....	40
2. Display Data (Penyajian Data) .....	42
3. Conclusion Drawing/ Verification.....	43
<b>BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISA DATA</b>	
A. Deskripsi Implementasi Model Pembelajaran CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> ) pada Mata Pelajaran IPS dalam Materi Potensi Daerah dan Kegiatan Ekonomi pada kelas IV MI AL Khoiriyyah 1 Semarang.....	44
1. Implementasi Model Pembelajaran CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> ).....	44
2. Aspek-aspek pendukung dan penghambat Implementasi Model Pembelajaran CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> ) pada Mata Pelajaran IPS dalam Materi Potensi Daerah dan Kegiatan Ekonomi pada kelas IV MI AL Khoiriyyah 1 Semarang.....	50
B. Analisis Data .....	52
1. Analisis Implementasi Model Pembelajaran CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> )..	52
2. Aspek-aspek pendukung dan penghambat Implementasi Model Pembelajaran CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> ) pada	



Mata Pelajaran IPS dalam Materi Potensi Daerah dan Kegiatan Ekonomi pada kelas IV MI AL Khoiriyyah 1 Semarang.....	64
C. Pembahasan.....	67
D. Keterbatasan Penelitian.....	68
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Profil MI Al Khoiriyyah 1 Semarang
- Lampiran 2 Daftar Anak kelas IV
- Lampiran 3 Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 4 Wawancara dengan Guru Kelas
- Lampiran 5 Wawancara dengan Peserta Didik
- Lampiran 6 Pedoman Observasi
- Lampiran 7 Dokumentasi
- Lampiran 8 RPP



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu pendidikan yang integral.<sup>1</sup>

Prof. Langeveld seorang ahli pedagogik dari Negeri Belanda mengemukakan batasan pendidikan, bahwa pendidikan ialah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan.<sup>2</sup> Sebagaimana disebutkan dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang no.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 22.

<sup>2</sup> Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 3-4

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Untuk mencapai proses pembelajaran yang mengarahkan kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan peserta didik sesuai kebutuhan maka diperlukan pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para peserta didiknya untuk suatu profesi atau jabatan saja, akan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Akar masalahnya yaitu gagalnya pendidikan di sekolah bisa dijadikan sebagai penyebab utama terjadi kebodohan lunturnya karakter kebangsaan pada anak bangsa. Maka seorang guru ketika memberikan pembelajaran diharuskan untuk dapat memberikan suatu pengetahuan baru yang bisa memberikan perubahan besar bagi peserta didik.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, di dalam pembelajaran ini biasanya ada interaksi antara guru dengan murid, murid dan murid sehingga akan terciptalah suasana kelas yang aktif. Sedangkan menurut Burton yang dikutip Muhammad Hosnan dalam buku yang berjudul bahwa “Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam pembelajaran abad 21” mendefinisikan bahwa belajar merupakan

---

<sup>3</sup> Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang no.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.3.

<sup>4</sup>Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 1

suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya.

Proses melakukan suatu pembelajaran itu seorang guru bukan hanya masuk kelas menyampaikan materi dengan monoton dan biasa-biasa saja, setelah itu salam lalu selesailah pembelajarannya, ketika melihat hal seperti ini mungkin jauh dari kata berhasil dalam suatu pembelajaran. Menurut Abbudin Nata yang dikutip Muhammad Fathurrohman pada buku belajar dan pembelajaran menyatakan bahwa pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Pada prinsipnya seorang guru harus bisa menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan terutama dapat meningkatkan prestasi siswa, dengan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan maka akan ada hasil yang sesuai dengan tujuan utama yaitu menciptakan siswa yang berprestasi, barulah seorang guru bisa dikatakan berhasil dalam melakukan suatu pembelajaran.

Istilah “model” dalam perspektif yang dangkal hampir sama dengan strategi. Jadi model pembelajaran hampir sama dengan strategi pembelajaran. Menurut Sagala yang dikutip Muhammad Fathurrohman pada buku belajar dan pembelajaran bahwa model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai

tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dan kata lain praktisnya, model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam ruangan kelas dan untuk menyusun materi pengajaran.

Model pembelajaran sebelum dilakukan seorang guru harus melihat kondisi siswa, materi, bahan ajar dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Banyak sekali jenis-jenis model pembelajaran yang berkembang saat ini salah satunya adalah model pembelajaran jenis model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), pembelajaran ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Artinya siswa bisa berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran yang diharapkan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, karena dengan proses pembelajaran yang berlangsung secara ilmiah siswa dapat mengalami sendiri dikehidupan nyatanya, bukan memberi pengetahuan dari guru ke siswa. Karena proses lebih penting dari pada hasil, artinya siswa benar-benar mengalami sendiri proses belajar dengan merasakan dan mengalami secara langsung proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sehingga siswa menjadi aktif, dibalik itu semua tentunya seorang guru harus mampu merancang suatu



pembelajaran yang inovatif, karena sesungguhnya tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dalam kelas *contextual*.

Pembelajaran *contextual* merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik, dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan atau konteks lainnya.<sup>5</sup>

Dengan dasar pemikiran itulah, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang implementasi model CTL (*Contextual Teaching And learning*) pada mata pelajaran IPS dalam materi potensi daerah dan kegiatan ekonomi pada kelas IV MI Al Khoiriyah 1 Semarang pada Tahun ajaran 2016/2017.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:  
Bagaimana implementasi model CTL (*Contextual Teaching And learning*) pada mata pelajaran IPS dalam materi potensi daerah

---

<sup>5</sup>Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm,150

dan kegiatan ekonomi pada kelas IV MI Al Khoiriyyah 1 Semarang?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Terkait dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah:

Untuk mengetahui implementasi model CTL (*Contextual Teaching And learning*) pada mata pelajaran IPS dalam materi potensi daerah dan kegiatan ekonomi pada kelas IV MI Al Khoiriyyah 1 Semarang.

Sedangkan hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya, baik secara teoritis maupun praktis:

#### **1. Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan, pengalaman dan penerapan bagi akademisi dari teori yang ada terutama pada ilmu tarbiyah dan keguruan pada umumnya. Khususnya ilmu pengetahuan sosial dan bagaimana menjadi seseorang yang baik dilingkungan sekitar terutama dalam melindungi dan menjaga kenampakan alam dan keragaman budaya bangsa.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi lembaga pendidikan dan bahan evaluasi dalam pengembangan pendidikan karakter pada anak usia dini kedepannya.

### 3. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai implementasi model CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Selain itu penerapan pendekatan CTL(*Contextual Teaching and Learning*) pada proses pembelajaran dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan suatu pembelajaran di Sekolah.

### 4. Manfaat praktis

#### a. Bagi MI Al Khoiriyyah 1 Semarang

Secara praktis diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis, bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah proses pembelajaran di Sekolah.

#### b. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna meningkatkan hubungan dengan masyarakat.

#### c. Bagi masyarakat

Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dan proses pembelajaran ketika berlangsung.

#### d. Bagi orang tua

Dapat menjadi penilaian sejauh mana proses pembelajaran di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pembelajaran CTL (*contextual Teaching and Learning*)

Implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dalam *oxford advance learns dictionary*, implementasi adalah “*put something into effect*”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak dan efek.<sup>1</sup>

Kata *contextual* berasal dari kata *context*, yang berarti hubungan, konteks, suasana, atau keadaan. Dengan demikian *contextual* diartikan” yang berhubungan dengan suasana (konteks)”. Sehingga *contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sedangkan mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Mulyasa, *Kurikulum berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Kompentensi, 2002) , hlm. 93.

<sup>2</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 109.

Pembelajaran CTL (*contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan nurani).<sup>3</sup>

Pembelajaran CTL (*contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik, dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan atau konteks lainnya.<sup>4</sup>

CTL (*contextual Teaching and Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka.

Adapun definisi mendasar tentang pembelajaran CTL (*contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar di mana guru menghadirkan dunia ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan

---

<sup>3</sup>Agus N.Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*, hlm, 150.

<sup>4</sup>Abdul Majid dan Chaerul Riochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*,(Bandung: PT Reemaja Rosdakarya, 2014), hlm, 149.

yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dari beberapa definisi pakar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu pembelajaran yang berhubungan dengan keadaan lingkungan sekitar atau menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas untuk mendorong siswa lebih aktif ketika proses pembelajaran.

Adapun cara untuk menggunakan sumber-sumber dalam lingkungan ketika pembelajaran CTL yaitu:

- a. Membawa anak ke dalam lingkungan dan masyarakat untuk keperluan pelajaran (*karyawisata, service projects, school camping, survey, interview*).
- b. Membawa sumber-sumber dari masyarakat ke dalam kelas untuk kepentingan pelajaran (*resource persons, benda-benda seperti pameran atau koleksi*).

Kedua jenis itu tidak lepas dari satu sama lain, karena murid-murid sering mengunjungi lingkungannya lalu membawa benda-benda dan contoh-contoh di atas.<sup>5</sup>

Dengan demikian lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang sangat mendorong siswa lebih aktif ketika proses pembelajaran karena siswa sering menjumpai keadaan lingkungan disekitarnya yang memberikan pengetahuan secara langsung.

---

<sup>5</sup>S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 133.



## 2. Karakteristik Pembelajaran CTL (*contextual Teaching and Learning*)

Karakteristik yang terdapat dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai berikut:

- a. Kerjasama
- b. Saling menunjang
- c. Menyenangkan, tidak membosankan
- d. Belajar dengan bergairah
- e. Pembelajaran terintegrasi
- f. Menggunakan berbagai sumber
- g. Siswa aktif
- h. Sharing dengan teman
- i. Siswa kritis guru kreatif
- j. Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta gambar, artikel humor dan lain-lain.
- k. Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain.<sup>6</sup>

Disamping itu, menurut Nurhadi yang dikutip oleh Hosan pembelajaran kontekstual memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Terciptanya asas kerja sama
- b. Saling menunjang
- c. Situasi belajar menyenangkan
- d. Belajar dengan bergairah
- e. Pembelajaran terintegrasi
- f. Menggunakan berbagai sumber
- g. Kegiatan belajar siswa aktif
- h. *Sharing* dengan teman
- i. Siswa aktif dan guru kreatif
- j. Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, peta-peta, gambar artikel dan lain-lain.

---

<sup>6</sup>Adbul Majid dan Chaerul Riochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm, 150.

- k. Laporan kepada orang tua bukan hanya lapor tetapi hasil karya siswa laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain.<sup>7</sup>

Dengan demikian dari kedua pendapat pakar di atas karakteristik CTL meliputi adanya kerjasama, pembelajaran yang bermakna, pembelajaran yang menyenangkan, siswa aktif, guru kreatif, *sharing* dengan teman, menggunakan berbagai sumber belajar dan menyertakan karya-karya hasil dari kerja siswa serta laporan kepada kedua orang tua tidak hanya lapor tetapi juga hasil dari praktikum dan karangan siswa. Selain itu juga seorang guru harus memberikan pelajaran yang bermakna dan berharga baik melalui ciptaan Allah SWT yang terhampar dan beraneka ragam maupun contoh-contoh lainnya. Allah Swt berfirman:

أَوَلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ<sup>٧</sup> إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١٦﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ<sup>٨</sup> ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ<sup>٩</sup> إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ<sup>٨</sup>

Artinya:

“Dan Apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian

---

<sup>7</sup>Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Bogor, 2002), hlm. 277-278.

<sup>8</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jil.7, (Widya Cahaya: Jakarta, 2011), hlm. 379.

mengulanginya (kembali). Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.

“Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu". (Surah al-Ankabut: 19-20).

Dalam diambil kesimpulan bahwa bagaimana belajar dari awal lalu bagaimana cara mempelajarinya dan belajar tidak hanya satu kali saja dalam seumur hidup, melainkan harus berulang-ulang supaya apa yang dipelajarinya jadi mudah dan dipahami dan dijadikan sesuatu yang bermanfaat bagi yang mempelajarinya.

### 3. Komponen Pembelajaran CTL (*contextual Teaching and Learning*)

Adapun beberapa komponen dalam pembelajaran kontekstual. Menurut Muslich yang dikutip Agus Cahyo pada buku yang berjudul: Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar menjelaskan komponen-komponen pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

- a. Konstruktivisme, membangun dan membentuk, yaitu kegiatan yang mengembangkan pemikiran bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa bekerja sendiri, menemukan dan membangun sendiri, menemukan dan membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Bertanya (*questioning*), yakni kegiatan belajar yang mendorong sikap keingintahuan siswa bertanya tentang topik atau permasalahan yang akan dipelajari.
- c. Menyelidiki, menemukan sendiri (*Inquiry*), yaitu kegiatan belajar yang mengondisikan siswa untuk

- mengamati, menyelidiki, menganalisis topik atau permasalahan yang dihadapi sehingga siswa berhasil “menemukan” sesuatu.
- d. Masyarakat belajar (*learning community*), yaitu kegiatan belajar yang bisa menciptakan suasana belajar bersama atau berkelompok sehingga siswa bisa berdiskusi, curah pendapat, bekerja sama, dan saling membantu dengan teman yang lain.
  - e. Pemodelan (*modelling*), merupakan kegiatan belajar yang bisa menunjukkan model yang bisa dipakai rujukan atau panutan siswa dalam bentuk penampilan tokoh, demonstrasi kegiatan, penampilan hasil karya, cara mengoperasikan sesuatu dan sebagainya.
  - f. Refleksi atau umpan balik (*reflection*), yaitu kegiatan belajar yang memberikan refleksi atau umpan balik dalam bentuk bertanya jawab dengan siswa tentang kesulitan yang dihadapi serta pemecahannya, merekonstruksi kegiatan yang telah dilakukan, kesan siswa selama melakukan kegiatan, dan saran atau harapan siswa. Penilaian yang sesungguhnya (*authentic Assessment*). Yaitu kegiatan belajar yang bisa diamati secara periodik perkembangan kompetensi siswa memulai kegiatan-kegiatan nyata ketika pembelajaran berlangsung.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang mempunyai ciri khusus dalam pelaksanaannya meliputi: konstruktivisme, bertanya (*questioning*), menyelidiki, masyarakat belajar (*learning Community*), pemodelan (*modeling*), refleksi atau umpan balik (*reflection*). Dalam program ini, tercermin tujuan pembelajaran, media untuk mencapai tujuan tersebut, materi

---

<sup>9</sup>Agus N.Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*, hlm, 155.

pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan authentic assesment-nya.

4. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran CTL (*contextual Teaching and Learning*)

Prinsip pada pembelajaran kontekstual dimaksudkan agar siswa dapat mengembangkan cara belajarnya sendiri dan selalu mengaitkan dengan apa yang telah ia ketahui dan apa yang ada di masyarakat, yaitu aplikasi dan konsep yang dipelajari, secara terperinci, prinsip pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

- a. Menekankan pada pemecahan masalah
- b. Mengenal kegiatan mengajar terjadi pada berbagai konteks, seperti rumah, masyarakat, dan tempat kerja.
- c. Mengajar siswa untuk memantau dan mengarahkan belajarnya sehingga menjadi pembelajaran yang aktif dan terkendali.
- d. Menekankan pembelajaran dalam konteks kehidupan siswa.
- e. Mendorong siswa belajar dari satu dengan yang lainnya dan belajar bersama-sama.
- f. Menggunakan penilaian autentik.

Pembelajaran kontekstual membantu siswa menguasai tiga hal berikut:

- a. Pengetahuan, yaitu apa yang ada di pikiran membentuk konsep, definisi, teori, dan fakta.

- b. Kompetensi atau keterampilan, yaitu kemampuan keterampilan untuk bertindak atau suatu yang dapat dilakukan.
- c. Pemahaman kontekstual, yaitu mengetahui waktu dan cara bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.<sup>10</sup>

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran kontekstual itu saling berhubungan satu sama lain, karena proses pembelajaran kontekstual pembelajaran yang nyata dalam kehidupan sehingga peserta didik yakin bahwa pembelajaran ini sangatlah bermanfaat buat di masa datang.

#### 5. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

##### a. Kelebihan

- 1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan real. Artinya, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
- 2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL mengatur aliran kontuksivisme, di mana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui

---

<sup>10</sup>Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*, hlm. 275-276.

landasan filosofis konstruktivisme, siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”.<sup>11</sup>

Di samping itu dapat disimpulkan kelebihan pembelajaran kontekstual itu adalah pembelajaran yang lebih bermakna dan produktif dan mampu menumbuhkan proses pembelajaran yang aktif.

b. Kelemahan

- 1) Guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa. Guru lebih intensif dalam membimbing, siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang, kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi dengan tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau penguasa yang memaksa kehendak, melainkan guru adalah pembimbing siswa agar dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 2) Guru hanya memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun, dalam konteks ini, tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah diterapkan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*, hlm. 275.

<sup>12</sup>Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*, hlm. 269-180

Adapun kelemahan pembelajaran kontekstual adalah guru tidak lagi jadi pusat informasi karena pembelajaran kontekstual itu menekankan kepada kerjasama dengan teman untuk menemukan pengetahuan baru dan guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan ide-ide yang telah ditemukan oleh siswa.

6. Faktor pembelajaran CTL (*contextual Teaching and Learning*)

Tergantung pada situasi lapangan atau tidak tergantung pada situasi lapangan. Pada pembelajaran yang domain tergantung pada situasi lapangan (juga disebut *pembelajaran jalanan*) lebih menyukai petunjuk-petunjuk kontekstual: konteks natural seperti dalam film, khususnya mereka yang memiliki hati dan perasaan yang hebat di dalam mereka, *Learners* kinestetik-internal menghargai komunikasi nonverbal yang kuat (totalitas, tempo, postur, ekspresi, dan gestur). Mereka menempatkan satu tekanan yang lebih besar pada bagaimana sesuatu dikatakan ketimbang pada apa yang telah dikatakan. Mereka perlu memiliki perasaan positif tentang tugas yang ada di tangannya sebelum memulainya. Pada pembelajaran kinestetik-internal ekspresif secara verbal, lebih ekspresi secara fisik, dan sedikit yang mau menjadi orang pertama yang mengangkat tangannya di kelas waktu yang dibutuhkan menginternalisasikan informasi.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Eric Jensen, *Guru Super dan Super Teaching*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm,59-60.



Dengan demikian faktor pembelajaran CTL itu dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu faktor dari situasi lingkungan sekitar atau tidak pada situasi lingkungan sekitar. Faktor dari situasi sekitar biasanya dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang konteks dan nyata sedangkan faktor yang tidak pada situasi lapangan yaitu faktor yang dilihat dari cara bagaimana menghargai komunikasi non verbal yang dilakukannya di kelas ketika pembelajaran.

7. Langkah-langkah Pembelajaran CTL (*contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran CTL (*contextual Teaching and Learning*) dapat diterapkan dalam lingkungan kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pendekatan CTL (*contextual Teaching and Learning*) dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar langkah-langkah yang harus ditempuh dalam CTL (*contextual Teaching and Learning*) adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimiliki.
- b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan.
- c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- d. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, tanya jawab dan lain sebagainya.
- e. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.

- f. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- g. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.<sup>14</sup>

Dalam pembelajaran kontekstual, program pembelajaran merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang oleh guru, yaitu dalam bentuk skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam program tersebut harus tercermin penerapan dari ketujuh komponen CTL dengan jelas, sehingga setiap guru memiliki persiapan yang utuh mengenai rencana yang akan dilaksanakan dalam membimbing kegiatan belajar mengajar di kelas.

#### 8. Pengertian IPS

Menurut Sapriya yang dikutip oleh Sukasih pada buku: *Evaluasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* menyatakan Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum sekolah SD/MI hingga menengah.<sup>15</sup>

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial” disingkat IPS, merupakan mata pelajaran di tingkat dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan

---

<sup>14</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 199-200

<sup>15</sup>Sukasih, *Evaluasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Semarang: Prima Media Press, 2015), hlm,11.

istilah “ *social studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya negara-negara seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama IPS yang dikenal “*social studies*” di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar kita di Indonesia dalam seminar Nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawangmangun, Solo. IPS sebagai mata pelajaran di persekolahan, pertama kali digunakan dalam Kurikulum 1975.

Pengertian IPS di persekolahan tersebut ada yang berarti program pengajaran, ada yang berarti mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu.<sup>16</sup>

#### 9. Tujuan Pembelajaran IPS

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.

Sedangkan menurut James O. Whittaker yang dikutip oleh Nurochim bahwa belajar adalah proses memperoleh tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm, 19.

<sup>17</sup> Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm.6

Dengan demikian perubahan-perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan adalah tidak termasuk sebagai belajar.

Menurut Cronbach yang dikutip oleh Djamarah Psikologi Belajar mengatakan bahwa belajar sebagai suatu aktivitas perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Sedangkan menurut Howard L Kingskey yang dikutip oleh Djamarah belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam hati luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Anton yang dikutip oleh Anisatul Mufarokah bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>19</sup>

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya.<sup>20</sup>

Dari beberapa definisi pakar di atas belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahrin Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 13.

<sup>19</sup> Aniassatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1

<sup>20</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 16-17.

laku dari yang tidak tahu menjadi tahu dan belajar juga didapatkan dari hasil pengalaman yang berusaha memperoleh kepandaian dan ilmu.

Dalam buku Trianto yang dikutip dari Nusrid Sumaatmaja menuliskan apa tujuan mata pelajaran IPS, tujuan mata pelajaran IPS yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di Masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun menimpa kehidupan masyarakat.<sup>21</sup>

Adapun SK dan KD pembelajaran IPS materi potensi daerah dan kegiatan ekonomi sebagai berikut:

<b>STANDAR KOMPETENSI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.	2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya .

2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya .

Materi pokok : Potensi daerah dan kegiatan ekonomi

Indikator : Siswa mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam, dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>21</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*, hlm.

Tujuan :

- a) Membedakan sumber daya alam yang bermanfaat di sekitarnya
- b) Mengetahui jenis-jenis tempat jual beli.
- c) Mengetahui jenis dan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam
- d) Mengetahui proses jual beli.

#### 10. Materi Potensi Daerah dan Kegiatan Ekonomi

Potensi daerah dapat diartikan sebagai segala kemampuan yang ada pada suatu daerah yang dapat dikembangkan. Kemampuan yang ada dapat bermanfaat atau bernilai ekonomi bagi masyarakat setempat. Agar potensi daerah dapat bermanfaat, maka masyarakat melakukan kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi yang dilakukan dapat berupa pemanfaatan tanah untuk pertanian, pemanfaatan air sungai untuk perikanan hingga pemanfaatan keindahan alam untuk wisata.

Kegiatan ekonomi yang memanfaatkan potensi alam adalah sebagai berikut.

- a. Di bidang pertanian, yaitu menanam tanaman pangan, menggarap lahan pertanian, menjual hasil panen dan mengolah hasil panen.
- b. Di bidang perkebunan, yaitu menggarap lahan perkebunan, memetik hasil panen, mengolah hasil panen dan bekerja pada perkebunan.

- c. Di bidang peternakan, yaitu membudidayakan ternak, menjual ternak, bekerja pada peternakan dan mengubah hasil ternak.
- d. Di bidang pertambangan yaitu menjadi penambang, bekerja pada pertambangan dan menjual hasil tambang.
- e. Di bidang pariwisata yaitu menyewakan penginapan, membuat dan menjual kerajinan, menyewakan perahu, menyewakan perlengkapan selancar dan selam.
- f. Di bidang perikanan, yaitu menangkap ikan, membudidayakan ikan dan membudidayakan rumput laut.

Kegiatan ekonomi yang memanfaatkan potensi sosial budaya adalah menyewakan penginapan, menjual makanan, pakaian dan kerajinan daerah, membangun sanggar tari dan menggelar pertunjukan budaya daerah.<sup>22</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

1. Arif Rahtamaji, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Negeri Yogyakarta 2013, dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pendekatan Contextual Teaching Learning Pada Siswa Kelas IV sekolah Dasar Guning Gilangharjo Pandak Bantul Tahun 2013. Dalam skripsi ini memaparkan bahwa Penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS ranah kognitif siswa. Dalam Penelitian ini menggunakan

---

<sup>22</sup>Indrastuti, *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosial kelas I V* ( Jakarta: Yudhistira, 2010), hlm 103-110.

Penelitian Tindakan Kelas berkolaborasi dengan guru kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Gunting Gilangharjo Pandak Bantul tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah 28 siswa. Objek penelitiannya adalah meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SD Gunting Gilangharjo Pandak Bantul menggunakan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dua siklus. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan observasi dan tes. kelas IV SD Gunting Gilangharjo Pandak Bantul melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).<sup>23</sup> Hasil penelitiannya bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS. Perbedaan yang ditemukan untuk penelitian yang akan dilakukan, penelitian sebelumnya terletak pada materinya dan metodologi penelitian yaitu menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas (PTK) yang materinya secara keseluruhan bahwa penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

---

<sup>23</sup>Arif Rahtamaji, *Skripsi yang berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pendekatan Contextual Teaching Learning Pada Siswa Kelas IV sekolah Dasar Guning Gilangharjo Pandak Bantul Tahun 2013*. (Yogyakarta: Fakulta Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Negeri Yogyakarta 2013), hlm.7.



Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif yaitu implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) pada kelas IV materi potensi daerah dan kegiatan ekonomi. Untuk persamaan pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) pada mata pelajaran IPS.

2. Skripsi Hartati, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Dual Mode Sistem Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, dengan judul, “Peningkatan Hasil Belajar IPS siswa melalui pendekatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) materi Perkembangan Teknologi kelas IV MIN Al Mursyidiyyah Benda Pamulang Tangerang Selatan Tahun 2013/2014 yang bertujuan untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Hasil dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang cukup signifikan hal ini dikarenakan pemilihan (*Contextual Teaching and Learning*), sangat sesuai dengan materi yang disajikan yaitu Perkembangan Teknologi. Hal ini menciptakan suasana belajar lebih menarik dan menumbuhkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa karena siswa mengalami langsung dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Hartati skripsi “*Peningkatan Hasil Belajar IPS siswa melalui pendekatan pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) materi Perkembangan Teknologi kelas IV MIN Al Mursyidiyyah Benda Paulang Tangerang Selatan Tahun 2013/2014*. (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian kedua ini, perbedaan itu terletak pada materinya dan metodologi penelitian yaitu menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas (PTK). Untuk persamaannya Persamaan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) pada mata pelajaran IPS.

3. Prisminar Yulia Maryani, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2013, dengan judul Upaya meningkatkan Prestasi Belajar IPS dengan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And learning*) pada kelas V SD Timbulharjo sewon Bantul”.<sup>25</sup> Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian ini. Perbedaan terletak pada objek penelitian, materi dan metodologi penelitian yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan materinya tentang kenampakan alam. Untuk persamaannya terletak pada Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And learning*) pada Mata Pelajaran IPS.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, sebagai bahan perbandingan, maka peneliti akan mengkaji dengan

---

Keguruan Program Dual Mode Sistem Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hlm, 89.

<sup>25</sup>Prisminar Yulia Maryani, Skripsi, *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2013, dengan judul Upaya meningkatkan Prestasi Belajar IPS dengan Pendekatan CTL (Contextual Teaching And learning) pada kelas V SD Timbulharjo sewon Bantul, (Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).*

judul “Implementasi Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And learning*) pada Mata Pelajaran IPS dalam Materi Potensi Daerah dan Kegiatan Ekonomi pada kelas IV MI Al Khoiriyah 1 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017”.

### **C. Kerangka Berfikir**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pelajaran yang sangat berperan dalam banyak segi kehidupan siswa. Dikatakan demikian karena IPS siswa dapat mengetahui pentingnya bersosial, lingkungan dan kehidupan sehari-hari, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Oleh karena itu guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran di sekolah dituntut untuk dapat merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kompetensi umum dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Kompetensi-kompetensi dalam pembelajaran IPS yang dimaksud adalah memahami dan menjelajahi materi pelajaran IPS.

Melalui implementasi pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) kemampuan siswa memahami dan menjelajahi materi tentang sumber daya alam, potensi daerah dan kegiatan ekonomi dalam pembelajaran IPS karena dapat meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri bagi siswa dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. Pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) dilakukan dengan memberikan menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini pembelajaran

diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam membentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Dari penjelasan di atas, bahwa Pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) dalam pembelajaran IPS kelas IV MI Al Khoiriyyah 1 Semarang diharapkan mampu memudahkan siswa dan menerima materi sumber daya alam, potensi daerah dan kegiatan ekonomi serta menambah keaktifan dan kepercayaan diri siswa.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan secara deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan

Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, instrumennya adalah manusia, baik peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif, proses pengumpulan data deskriptif (berupa kata-kata, gambar) bukan angka-angka.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Untuk itu para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal dekat kehidupan dunia mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya (wajar).<sup>2</sup> Sebagaimana yang menurut Sukmadinata yang

---

<sup>1</sup> Denim Surdawan, *Menjadi peneliti kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Sosial, pendidikan dan Humaniora* (Bandung” CV. Pustaka Setia, 2002), cet.1, hlm. 51.

<sup>2</sup> Muammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jogjakarta: Press Jogjakarta, 2007) hlm,34.

dikutip oleh Trianto bahwa dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif, dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu.<sup>3</sup>

Penelitian ini menelusuri secara mendalam program, kejadian, aktivitas, proses atau lebih individu. Kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan penelitian mengumpulkan data melalui periode yang cukup.<sup>4</sup>

Penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah, obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.<sup>5</sup>

Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang implementasi Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang

---

<sup>3</sup> Trianto, Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi dan Tenaga Kependidikan, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.179.

<sup>4</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 23.

<sup>5</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2011), hlm.34-35.

meliputi pelaksanaan pembelajaran pada kelas IV MI Al Khoiriyyah 1 Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku, di mana terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi keadaan saat ini, dan melihat kaitan variabel-variabel yang ada.<sup>6</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif memiliki karakteristik natural dan merupakan kerja lapangan yang bersifat deskriptif.<sup>7</sup>

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>8</sup> Penelitian deskriptif, mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial seperti kehidupan mahasiswa di rumah kontrakan, perusahaan transportasi lokal di suatu kota, sistem penerimaan pegawai baru pada perusahaan swasta, dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

penelitian ini mendeskripsikan fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan

---

<sup>6</sup> Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm, 26.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

<sup>8</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 36.

<sup>9</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)



kontekstual CTL (*Contextual Teaching And Learning*) di MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang dapat Meningkatkan prestasi dan motivasi belajar peserta didik.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini diadakan di di MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang Jl. Bulustalan III A No. 253 Semarang. Ada pun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16-23 Januari dan tanggal 8 bulan Mei tahun 2017.

## **C. Sumber Data**

Adapun sumber data dari penelitian menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya.<sup>10</sup> Data primer diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka humas, Murid-murid MI Al Khoiriyyah 1 Semarang dan masyarakat sekitar. Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya.<sup>11</sup> Data sekunder adalah data yang mendukung data primer. Data sekunder ini diperoleh dari murid dan *stakeholder* (pelanggan pendidikan) serta data yang diambil dari sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah, letak geografis, Visi MI Al Khoiriyyah 1 Semarang.

---

<sup>10</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Paradigma Islami* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 122.

<sup>11</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Paradigma Islami*. . . hlm. 122.

#### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini menekankan pada studi tentang Implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mapel IPS materi potensi daerah dan kegiatan ekonomi pada kelas IV MI Al Khoiriyyah 1 Semarang. Meliputi upaya pelaksanaan proses pembelajaran dan situasi ketika proses pembelajaran untuk menganalisis hasil dari proses pembelajaran tersebut.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam setiap penelitian, umumnya melibatkan data yang akan diolah atau dianalisis. Data tersebut didapat melalui serangkaian proses pengumpulan data yang disesuaikan dengan metode penelitian yang dipilih. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data harus melalui beberapa tahapan yang setiap tahapan tersebut saling keterkaitan satu sama lain.<sup>12</sup> Adapun teknik pengumpulan atau memperoleh data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

##### **1. Teknik Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.<sup>13</sup> Observasi

---

<sup>12</sup> Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011)

<sup>13</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 173.

merupakan alat yang langsung untuk meneliti bermacam-macam gejala. Banyak aspek-aspek tingkah laku manusia yang hanya dapat diamati melalui observasi langsung.<sup>14</sup> Observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan atau situasi secara tajam, terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara.<sup>15</sup> Sedangkan menurut buku lain observasi yaitu metode yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>16</sup>

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek pengukuran. Unsur-unsur yang tampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap. Teknik ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar guru memperoleh gambaran yang lebih luas tentang objek pengamatan.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Cholid Narbuko, *Metode Penelitian Sosial*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1996) hlm, 77-78

<sup>15</sup> Tjejep Rohendi Rohidi, *Metodologi Penelitian Seni*, (Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2011), hlm. 183.

<sup>16</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet. 8, hlm. 158-159.

<sup>17</sup> Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 64.

Teknik ini digunakan untuk menggali data-data langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung mengamati dan mencatat mengenai bagaimana implementasi pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) pada pembelajaran IPS materi potensi daerah dan kegiatan ekonomi pada kelas IV MI Al Khoiriyah 1 Semarang tahun ajaran 2016/2017.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu berupa lembaran observasi dan kamera. Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung situasi sosial (pelaku, tempat dan aktivitas) yang mungkin tidak terungkap dalam sesi wawancara. Sehingga dengan observasi akan mendapat gambaran tentang manajemen humas yang diterapkan oleh pihak sekolah secara lebih komprehensif.

## 2. Teknik Interview atau Wawancara

Teknik interview atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan dilandaskan pada tujuan penelitian. Tanya jawab tersebut dihadiri dua orang atau lebih secara fisik dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.<sup>18</sup> Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab

---

<sup>18</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 218.

(*interviewee*). Wawancara dilakukan oleh penanya dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*).<sup>19</sup>

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>20</sup>

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan Implementasi pendekatan CTL (*Contextual teaching and learning*) pada pembelajaran IPS materi potensi daerah dan kegiatan ekonomi pada kelas IV MI Al Khoiriyyah 1 Semarang tahun ajaran 2016/2017.

Sedangkan objek yang diwawancarai adalah kepala sekolah, Waka humas dan sebagai pelengkap adalah para *stakeholder* MI Al Khoiriyyah 1 Semarang.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara atau teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen

---

<sup>19</sup> Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 194

<sup>20</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 180.

tersebut. Pengumpulan melalui dokumen bisa menggunakan alat kamera (*video shooting*), atau dengan cara fotokopi.<sup>21</sup>

Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen seperti jumlah murid, struktur organisasi, letak geografis, photo-photo, profil MI Al Khoiriyah 1 Semarang, dan data-data lain yang bersangkutan.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi dengan menggunakan triangulasi data.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>22</sup>

Triangulasi data pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data berasal dari

---

<sup>21</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Paradigma Islami*. . . hlm. 57.

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 241.

wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka hubungan masyarakat (*Public Relation*), murid-murid MI Al Khoiriyyah 1 Semarang serta masyarakat sekitar.

Data wawancara tersebut kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian. Selanjutnya metode ini digunakan untuk mengeksplorasi kata-kata secara faktual untuk mengetahui implemmtasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang dengan mengacu kepada teori-teori yang relevan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dana pa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>23</sup>

Analisis data adalah analisis terhadap data yang telah tersusun atau data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dilapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode data kualitatif, yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkrip, wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya pada orang lain.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi. . .* , hlm. 248.

<sup>24</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan pendidikan Teori – Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 2017

Teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti adalah teknik analisis data model interaktif milik Miles dan Huberman yang meliputi: tahap pengumpulan data atau reduksi data, display atau penyajian data, kesimpulan/verifikasi. Adapun langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Penelitian ini menggunakan reduksi data untuk mempermudah pengumpulan data penelitian.

Apabila data sudah sesuai terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan.<sup>25</sup>

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut: pertama, peneliti itu merangkum catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat syarat ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Kedua, peneliti menyusun satuan dalam wujud kalimat faktual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah.

---

<sup>25</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hlm. 338



Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul. Penyusunan satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat faktual saja tetapi berupa paragraf penuh. Ketiga, setelah satuan diperoleh, peneliti membuat koding. Koding berarti memberikan kode pada setiap satuan. Tujuan koding agar dapat ditelusuri data atau dari sumbernya.

## 2. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Kesimpulannya awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Membuat *conclusion drawing/verification*, yaitu menarik kesimpulan melalui analisa yang sudah dilakukan terhadap masalah yang sedang pengambilan kesimpulan dari

pernyataan/fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.<sup>26</sup>

3. *Conclusion Drawing/ Verificatio*

Peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Model yang digunakan peneliti adalah pola pikir induktif dan deduktif yaitu bicara dari hal yang kecil kemudian digeneralisasikan dan berawal dari hal yang global kemudian perinci. Dengan menggunakan pola ini peneliti dapat sampai pada pengetahuan yang benar sesuai data penelitian dan dapat dipercaya.

---

<sup>26</sup>Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung, Sinar Baru, 1996), hlm, 17.







## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Materi Potensi Daerah dan Kegiatan Ekonomi pada Kelas IV MI AL Khoiriyyah 1 Semarang.

Tahap-tahap melakukan implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai berikut:

- a. Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam materi Potensi Daerah dan Kegiatan Ekonomi kelas IV MI AL Khoiriyyah 1 Semarang.

Perencanaan merupakan komponen yang paling penting sebelum melaksanakan pembelajaran. Guru kelas IV MI Al Khoiriyyah 1 Semarang mempersiapkan silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>1</sup> Selain itu juga guru merencanakan penggunaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebelum diterapkan.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan bapak Faridul Umar, S.Pd.I Kepala Sekolah MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, pada tanggal 8 Mei 2017 di Ruang Kepala Sekolah pada jam 09:00 tanggal 8 Mei 2017

Menurut bapak Solikhin S.Pd, merencanakan penggunaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebelum diterapkan sangat penting. Bapak Solikhin mengatakan bahwa:

Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) membantu guru dalam proses jalannya pembelajaran, karena model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan proses pembelajaran yang mengaitkan kehidupan sehari-hari. Agar peserta didik paham atas apa yang akan guru jelaskan dan diharapkan peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari sehingga akan membentuk sebuah karakter yang baik.<sup>2</sup>

Tujuan pembelajaran yang ditentukan guru kelas IV MI AL Khoiriyyah 1 Semarang padamatapelajaran IPS materipokokpotensidaerah dan kegiatan ekonomi yaitu agar peserta didik dapat mengenal keadaan lingkungan sekitar. Manfaat dari potensi daerah dan kegiatan ekonomi, dapat di diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS kelas IV Semester II.

Bapak Solikhin S.Pd guru kelas IV MI Al Khoiriyyah 1 Semarang telah membuat RPP yang di dalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran IPS, Proses pembelajaran.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan bapak Solikhin, S.Pd.I guru kelas IV C pada tanggal 23 Januari 2017 di Ruang kelas jam 08:45

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak Solikhin, S.Pd.I guru kelas IV C pada tanggal 23 Januari 2017 di Ruang kelas jam 08:45

b. Pelaksanaan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Kelas IV MI AL Khoiriyyah 1 Semarang

Proses pelaksanaan penerapan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi pokok Potensi daerah dan kegiatan ekonomi kelas IV MI AL Khoiriyyah 1 Semarang secara garis besar memuat tiga tahapan yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Deskripsi proses pelaksanaan penerapan model pembelajaran CTL pada materi pokok potensi daerah dan kegiatan ekonomi kelas IV MI AL Khoiriyyah 1 Semarang.<sup>4</sup> Kondisi kegiatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) kelas IV MI AL Khoiriyyah 1 Semarang berjalan baik. Hal ini terlihat dari kerjasama antara guru kelas dengan peserta didik.<sup>5</sup>

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) kelas IV MI AL Khoiriyyah 1 Semarang adalah tentang potensi daerah dan kegiatan ekonomi daerah.

Implementasi Model Pembelajaran CTL bisa dilihat dari langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru, yaitu telah terurai di bawah ini:

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi pada hari senin tanggal 16 Januari 2017 dan 23 Januari 2017 di Ruang Kelas IV C pada jam 08:45.

<sup>5</sup> Hasil observasi pada hari senin tanggal 16 Januari 2017 dan pada hari senin tanggal 23 Januari 2017 di ruang kelas IV C pada jam 08:45.



- 1) Kegiatan Awal
  - a) Guru mengajak peserta didik berdo'a bersama dengan arahan guru, peserta didik dapat berdo'a dengan Khusu' serta rasa rendah hati, karena do'a anak khusu' akan dikabulkan Allah.
  - b) Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan memberikan apresiasi dengan bertanya pada peserta didik: "Siapa yang tadi sebelum berangkat sekolah melewati perkebunan dan pasar?". Apresiasi ini merupakan bentuk stimulus terhadap materi potensi daerah dan kegiatan ekonomi.
  - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan bahasa yang membuat peserta didik terbawa suasana.
  - d) Guru memotivasi peserta didik agar menjadi anak pandai, anak harus belajar dengan sungguh-sungguh dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif. Hal ini bertujuan proses pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik serta dapat berperan aktif.
- 2) Kegiatan Inti
  - a) Eksplorasi

Eksplorasi yang dilakukan guru ialah dengan bercerita memberikan contoh-contoh dan bertanya jawab mengenai bahan bakar merupakan

potensi daerah yang dapat diperbaharui atau tidak.<sup>6</sup>

b) Elaborasi

Guru mengajak siswa untuk memperhatikan pembelajaran serta berperan aktif untuk menjawab pertanyaan guru untuk memulai pelajaran yaitu: potensi daerah dan kegiatan ekonomi. Elaborasi dengan memberikan contoh-contoh kehidupan nyata terlihat sekali antusias siswa dan antusias guru dalam pembelajaran, pembelajaran terlihat komunikatif dan menyenangkan. Disela-sela pembelajaran guru juga mengajak anak untuk bertanya jawab, sembari guru selalu memberikan motivasi agar anak percaya diri, tidak boleh takut menjawab pertanyaan atau bertanya.

c) Konfirmasi

Guru melakukan umpan balik dengan mengadakan evaluasi mengenai hasil kerja, serta meminta peserta didik yang belum paham agar bertanya, tidak boleh takut, dan malu. Antusias guru dan siswa yang masih terlihat di akhir pelajaran, menunjukkan kemampuan guru dalam mengajar yang benar-benar dapat diterima peserta didik.

---

<sup>6</sup> Hasil observasi pada hari senin tanggal 16 Januari 2017 dan pada hari senin tanggal 23 Januari 2017 di Ruang Kelas IV C pada jam 08:45.

### 3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir guru, guru melakukan evaluasi, lisan maupun tulis. Ketika evaluasi lisan guru pun terlihat sekali, antusias dalam menjawab pertanyaan guru dan terlihat sekali mayoritas dengan jawaban betul. Dan ketika evaluasi tertulis, terlihat peserta didik pun mengerjakan dengan tenang dan benar-benar menuruti arahan guru agar tidak kontek-kontek dan diharapkan tenang.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, peserta didik menjadi senang dan semangat untuk belajar apabila dalam mengajar peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan atau menyebutkan contoh apa yang mereka tahu di lingkungan sekitar, sehingga tidak hanya duduk di tempat dan mendengarkan ceramah. Hal ini dianggap peserta didik sangat senang dan membantu memahami materi potensi daerah dan kegiatan ekonomi.<sup>8</sup>

#### c. Penilaian Implementasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi pokok potensi daerah dan kegiatan ekonomi di kelas IV MI Al Khoiriyah 1 Semarang

Penilaian hasil pembelajaran materi pokok potensi daerah dan kegiatan ekonomi kelas IV MI Al

---

<sup>7</sup> Hasil observasi pada hari senin tanggal 16 Januari 2017 dan pada hari senin tanggal 23 Januari 2017 di Ruang Kelas IV C pada jam 08:45

<sup>8</sup> Wawancara dengan peserta didik kelas IV MI AL Khoiriyah 1 Semarang, tanggal 16 Januari 2017

Khoiriyyah Semarang saat proses pembelajaran dilaksanakan dengan teknik pengamatan dan pre tes tentang potensi daerah dan kegiatan ekonomi. Pre tes dilaksanakan pada kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan dasar peserta didik tentang potensi daerah dan kegiatan ekonomi.<sup>9</sup>

Pengamatan yang dilakukan guru saat tanya jawab proses pembelajaran berlangsung. Penilaian setelah proses pembelajaran dengan teknik tes dilaksanakan oleh guru kelas IV pada saat Ulangan Harian Terjadwal (UHT) dan penilaian bentuk penugasan dengan pemberian-pemberian tugas di rumah.<sup>10</sup>

## **2. Aspek-aspek Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Materi Potensi Daerah dan Kegiatan Ekonomi pada Kelas IV MI AL Khoiriyyah 1 Semarang.**

Implementasi CTL pada materi potensi daerah dan kegiatan ekonomi berlangsung, peneliti mengategorikan aspek-aspek pendukung dan penghambat penerapan Implementasi CTL menjadi empat, berasal dari guru, peserta didik, fasilitas dan lingkungan:

---

<sup>9</sup> Hasil observasi pada hari senin tanggal 16 Januari 2017 dan pada hari senin tanggal 23 Januari 2017 di Ruang Kelas IV C pada jam 08:45.

<sup>10</sup> Wawancara dengan bapak Solikhin, S.Pd.I guru kelas IV C pada tanggal 23 Januari 2017 di Ruang kelas jam 08:45

a. Guru

Kemampuan guru dalam penguasaan materi dan menggunakan metode sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Namun, jika kemampuan ini tidak dimiliki seorang guru, maka akan menjadi penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Peserta didik

Memahami karakteristik peserta didik serta kemampuan berbeda-beda merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru. Karena apabila kemampuan peserta didik kurang dan karakteristik peserta didik rendah tidak diperhatikan, maka akan menghambat implementasi pembelajaran CTL.

c. Fasilitas

Keadaan fasilitas yang baik, sesuai dengan manfaat dan kegunaannya dapat mendukung proses pembelajaran yang baik. Media dan sarana yang mendukung seperti papan tulis, kursi, dan bahan ajar harus dipersiapkan terlebih dahulu. Jika tidak berfungsi dengan baik dan jumlahnya kurang memadai dengan jumlah peserta didik, maka akan menghambat proses pembelajaran.

d. Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Ketika keadaan peserta didik merasa nyaman dan harmonis dengan lingkungan, maka akan mendukung implementasi pembelajaran CTL pada materi

pokok potensi daerah dan kegiatan ekonomi kelas IV. Namun, akan menjadi hambatan jika tidak terpenuhi dengan baik.

Proses pembelajaran tidak lepas dari aspek-aspek pendukung dan hambatan-hambatannya. Wawancara dengan bapak Faridul Umar mengatakan bahwa: dalam pembelajaran itu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu: Lingkungan, sekolah, guru dan anak itu sendiri, kalo saya sebut ada 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Selain itu juga bisa dari fasilitas belajar baik dari ruang kelas yang tidak nyaman, media ataupun alat peraga yang kurang memadai. Ketika hal itu terjadi maka saya selaku kepala sekolah memfasilitasi apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup>

## **B. Analisis Data**

### **1. Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Materi Potensi Daerah dan Kegiatan Ekonomi Daerah pada Kelas IV MI AL Khoiriyyah 1 Semarang.**

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan, karena dengan adanya model pembelajaran, guru dan peserta didik dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara kondusif dan

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan bapak Faridul Umar, S.Pd.I Kepala Sekolah MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, pada tanggal 8 Mei 2017 di Ruang Kepala Sekolah pada jam 09:00 tanggal 8 Mei 2017

terarah, sehingga hasil dari pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan model pembelajaran yang memberikan suatu pengetahuan dengan cara menghadirkan dunia luar atau lingkungan sekitar ke dalam kelas yang mengaitkan materi dengan keadaan lingkungan yang bertujuan agar pembelajaran sangat bermakna bagi peserta didik dengan harapan peserta didik dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Contohnya peserta didik dapat memelihara lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah pada tempatnya untuk menjaga kebersihan lingkungan. Dalam proses implementasi model pembelajaran CTL ada beberapa tahap diantaranya sebagai berikut:

- a. Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Materi Potensi Daerah dan Kegiatan Ekonomi Daerah pada Kelas IV MI AL Khoiriyah 1 Semarang.

Penelitian yang telah dilaksanakan, guru kelas IV MI Al Khoiriyah 1 Semarang dalam membuat perencanaan pembelajaran mata pelajaran IPS materi pokok potensi daerah dan kegiatan ekonomi sudah cukup baik, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media, serta persiapan materi yang akan diajarkan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan bapak Solikhin, S.Pd.I guru kelas IV C pada tanggal 23 Januari 2017 di Ruang kelas jam 08:45

Salah satu kesiapan diri untuk melaksanakan proses belajar guru berusaha menguasai materi potensi daerah dan kegiatan ekonomi dan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan serta contoh-contoh terkait dengan materi. Karena selain peserta didik harus siap guru juga harus siap.<sup>13</sup>

Pelaksanaan perencanaan implementasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam materi potensi daerah dan kegiatan ekonomi daerah pada kelas IV MI AL Khoiriyyah 1 Semarang, guru telah melakukan perencanaan yang sistematis. Hal ini terlihat dari guru kelas IV sebagai guru mata pelajaran IPS yang merencanakan tujuan pembelajaran. Tujuan mata pelajaran IPS materi pokok potensi daerah dan kegiatan ekonomi kelas IV yaitu pada SK: 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten atau kota dan provinsi, Tujuannya: Membedakan sumber daya alam yang bermanfaat di sekitarnya, mengetahui jenis-jenis tempat jual beli, mengetahui jenis dan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam, mengetahui proses jual beli.

Guru kelas IV C yaitu bapak Solikhin S.Pd membuat langkah-langkah pembelajaran dengan memulai memberikan contoh-contoh kehidupan sehari-hari.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan bapak Solikhin, S.Pd.I guru kelas IV C pada tanggal 23 Januari 2017 di Ruang kelas jam 08:45



Memberikan stimulus berupa pertanyaan kepada peserta bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dasar peserta didik sebelum memasuki materi yang akan dijelaskan.

Kesungguhan seorang guru dapat dilihat dari bagaimana guru mengajar dan bagaimana keadaan peserta didiknya. Guru yang mempunyai semangat yang luar biasa dalam mengajarkan mampu membuat peserta didiknya menyukai proses pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di kelas. Karena kesan yang di bawa oleh guru akan mempunyai daya tarik tersendiri terhadap peserta didiknya. Bapak Solikhin S.Pd mengatakan bahwa:

Kesungguhan peserta didik itu bergantung kepada guru yang mengajar, karena ketika guru tidak semangat maka peserta didik pun akan tidak semangat, maka dari itu guru selalu semangat dalam mengajar peserta didik demi mencapainya sebuah tujuan pembelajaran.<sup>14</sup>

- b. Pelaksanaan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Materi Potensi Daerah dan Kegiatan Ekonomi Daerah pada Kelas IV MI AL Khoiriyyah 1 Semarang.

Pelaksanaan pembelajaran CTL dilaksanakan dengan menjelaskan dan mengarahkan untuk dapat

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan bapak Faridul Umar, S.Pd.I Kepala Sekolah MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, pada tanggal 8 Mei 2017 di Ruang Kepala Sekolah pada jam 09:00

mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran CTL ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan spesifik tentang potensi daerah dan kegiatan ekonomi.<sup>15</sup> Hal ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik ketika berada di lingkungannya diharapkan hidup mandiri termasuk ketika di lingkungan sekolah.<sup>16</sup>

Model pembelajaran CTL di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang sudah baik.<sup>17</sup> Hasil wawancara Bapak Umar S.Pd beliau mengatakan bahwa:

Penerapan pembelajaran CTL ini sudah diterapkan dalam waktu yang lama. Pembelajaran CTL di MI AL Khoiriyyah dengan kata lain yaitu pembelajaran dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk karakter, termasuk pada mata pelajaran IPS materi pokok potensi daerah dan kegiatan ekonomi.<sup>18</sup>

Hal ini dapat dilihat ketika guru mengawali pembelajaran dengan memberikan contoh terkait materi, setelah itu menjelaskan materi potensi daerah dan

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan bapak Solikhin, S.Pd.I guru kelas IV C pada tanggal 23 Januari 2017 di Ruang kelas jam 08:45

<sup>16</sup> Wawancara dengan bapak Faridul Umar, S.Pd.I Kepala Sekolah MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, pada tanggal 8 Mei 2017 di Ruang Kepala Sekolah pada jam 09:00

<sup>17</sup> Wawancara dengan bapak Solikhin, S.Pd.I guru kelas IV C pada tanggal 23 Januari 2017 di Ruang kelas jam 08:45

<sup>18</sup> Wawancara dengan bapak Faridul Umar, S.Pd.I Kepala Sekolah MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, pada tanggal 8 Mei 2017 di Ruang Kepala Sekolah pada jam 09:00

kegiatan ekonomi. Di samping itu ketika proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas tak luput dari adanya hambatan-hambatan, hal ini telah dikatakan oleh Bapak Solikhin, S.Pd mengatakan bahwa:

Hambatan-hambatan ketika proses pembelajaran itu pasti ada, termasuk dari peserta didik yang kadang masih tidak memperhatikan, ngobrol sendiri, susah diatur. Dan untuk mengatasi hambatan-hambatan itu guru harus kreatif mengolah kelas, harus 57any mengkondisikan dengan baik dan guru harus jadi titik pusat selama proses pembelajaran.<sup>19</sup>

Wawancara dengan Bapak Umar S.Pd beliau mengatakan bahwa:

Faktor-faktor penghambatan pembelajaran itu ada dua kategori yaitu 57anya57 internal dan eksternal. Internal: dari 57anya57 diri sendiri, keluarga, teman. Eksternal: lingkungan, sekolah, dan masyarakat.<sup>20</sup>

Langkah-langkah model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat dilihat dari pembelajaran yang dilakukan seperti berikut:

a) Kegiatan Awal

(1) Guru mengajak peserta didik berdo'a bersama dengan arahan guru, peserta didik dapat berdo'a

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan bapak Solikhin, S.Pd.I guru kelas IV C pada tanggal 23 Januari 2017 di Ruang kelas jam 08:45

<sup>20</sup> Wawancara dengan bapak Faridul Umar, S.Pd.I Kepala Sekolah MI Al Khoiriyah 1 Semarang, pada tanggal 8 Mei 2017 di Ruang Kepala Sekolah pada jam 09:00

dengan Khusu' serta rasa rendah hati, karena do'aanak khusu' akan dikabulkan Allah.

- (2) Guru memeriksa kehadiran pesertadidik dan memberikan apresiasi dengan bertanya pada peserta didik: “Siapa yang tadi sebelum berangkat sekolah melewati perkebunan dan pasar?”. (bertanya). Apresiasi ini merupakan bentuk stimulus terhadap materi potensi daerah dan kegiatan ekonomi.
- (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan bahasa yang membuat peserta didik terbawa suasana.
- (4) Guru memotivasi peserta didik agar manjadi anak pandai, anak harus belajar dengan sungguh-sungguh dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif. Hal ini bertujuan proses pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik serta dapat berperan aktif.

b) KegiatanInti

(1) Ekplorasi

Eksplorasi yang dilakukan guru ialah bercerita dan 58anya jawab mengenai “bahan bakar bensin adalah sumber daya alam yang dapat diperbaharui atau tidak?” Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang potensi daerah dan kegiatan ekonomi, kemudian guru memberikan

pertanyaan kembali “ apa saja contoh hasil dari pertanian? Apa manfaat dari air tawar?”.Setelah guru mendapatkan jawaban peserta didik dengan antusias, kemudian guru menjelaskan tentang materi potensi daerah dan kegiatan ekonomi. Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan pemikirannya dan menemukan sesuatu yang baru.<sup>21</sup>  
(Konstruktivisme)

(2) Elaborasi

Proses elaborasi dimulai dengan memperkenalkan peserta didik pada potensi daerah, meliputi sumber daya alam, manfaat sumber daya alam, persebaran sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan manfaat kegiatan ekonomi. Guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan materi, dengan memberikan contoh-contoh konkrit yang sering peserta didik temui di lingkungannya masing-masing, sehingga peserta didik dapat berperan aktif dan dapat memberikan pengetahuan yang mereka ketahui tentang potensi daerah. (Menyelidiki (*Inquiry*))

---

<sup>21</sup> Hasil observasi pada hari senin tanggal 16 Januari 2017 dan pada hari senin tanggal 23 Januari 2017 di Ruang Kelas IV C pada jam 08:45.

Proses pembelajaran guru menjelaskan potensi daerah diantaranya pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Kemudian guru membentuk diskusi dengan kelompok membahas kebutuhan hidup tentang lingkungan alam yang berdampak terhadap aktivitas ekonomi dan non pertanian, guru memerintahkan kepada siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya untuk menuliskan contoh-contoh potensi daerah dan kegiatan ekonomi pada kehidupan sehari-hari yang peserta didik ketahui serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan.

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang terdapat di alam yang terdapat dimanfaatkan untuk kehidupan manusia. Sumber daya alam digolongkan 2 jenis yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah sumber daya alam yang dapat diusahakan kembali keberadaannya, kemudian guru memberikan pertanyaan” sumber daya alam apa saja yang dapat diperbaharui?” kemudian peserta didik menjawab sesuai apa yang mereka ketahui. Setelah guru mendapatkan jawaban dari peserta didik guru menjelaskan sumber daya alam yang dapat diperbaharui, lalu memberikan contoh-contohnya

seperti: Perkebunan, pertanian, perkebunan, perikanan dan perhutanan. (Masyarakat Belajar (*Learning Community*))

Proses pembelajaran guru memberikan pertanyaan dari setiap sub bab dan memberikan contoh, misalnya perkebunan: kebun teh, kebun karet, kelapa sawit dan lain sebagainya, pertanian: padi, jagung, palawija, perikanan dan perhutanan. Ketika guru memberikan pertanyaan lalu peserta didik memberikan jawaban sesuai pengetahuan mereka kemudian guru menjelaskan setiap sub bab materi dengan rinci dan bermakna dengan memberikan contoh-contoh yang ada disekitar lingkungan dan lapangan sehari-hari serta memberikan contoh gambar-gambar yang ada di buku LKS. (Pemodelan (*Modelling*))

Ketika semua peserta didik antusias memberikan jawaban dan pendapat masing-masing maka guru memberikan penguatan serta konsep yang benar. Meskipun masih ada yang kurang semangat, ada yang terlihat lesu dan malas mengikuti pembelajaran. Adapula yang sibuk main sendiri dan bahkan cenderung mengganggu proses pembelajaran temannya. Disela-sela pembelajaran, guru juga

mengajak peserta didik untuk bertanya jawab, sembari guru memberi motivasi kepada peserta terkait dengan bagaimana menjaga lingkungan sekitar dan memanfaatkan potensi alam dengan sebaik-baiknya. Selain itu juga guru memotivasi agar peserta didik percaya diri, tidak boleh takut menjawab pertanyaan dan bertanya, karena guru tidak akan memarahi atau menghukum. Dusahakan ketika belum faham agar ditanyakan mana yang belum difahami, dan kalau diajak tanya jawab agar dijawab, jangan takut salah, dan bagi peserta didik tidak boleh ada yang menertawai, kalau sampai ada yang menertawai maka akan dikurangnya nilainya. (Refleksi)

### (3) Konfirmasi

Kegiatan konfirmasi guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Kemudian guru memberikan penjelasan dan pelurusan kesalahpahaman konsep peserta didik dengan memberikan penguatan materi.

Guru melakukan umpan balik dengan mengadakan evaluasi mengenai hasil kerja peserta didik, serta meminta agar peserta didik yang belum paham agar bertanya, tidak boleh takut dan malu.



c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari, melakukan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan peserta didik dan memberikan motivasi.<sup>22</sup>

Peserta didik senang dan semangat belajar apabila pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab dan menyebutkan contoh-contoh yang ada di lingkungan sekitar terkait dengan materi ajar, sehingga tidak hanya duduk, mendengarkan penjelasan guru ceramah. Peserta didik merasa senang dan memahami materi potensi daerah dan kegiatan ekonomi karena sering dijumpai di kehidupan sehari-harinya.<sup>23</sup>

c. Penilaian Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Materi Potensi Daerah dan Kegiatan Ekonomi Daerah pada Kelas IV MI AL Khoiriyah 1 Semarang.

Penilaian proses, guru menekankan pada penilaian pengamatan ketika peserta didik mengikuti pembelajaran. Dilihat dari keaktifan dan kedisiplinan dalam proses pembelajaran berlangsung.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Hasil observasi pada hari senin tanggal 16 Januari 2017 dan pada hari senin tanggal 23 Januari 2017 di Ruang Kelas IV C pada jam 08:45.

<sup>23</sup> Wawancara Indah peserta didik pada hari senin tanggal 23 Januari 2017 di ruang kelas IV C pada jam 08:45.

<sup>24</sup> Wawancara dengan bapak Solikhin, S.Pd.I guru kelas IV C pada tanggal 23 Januari 2017 di Ruang kelas jam 08:45

Penilaian hasil, guru melakukan pre tes dan pos tes. Pre tes guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sebelum melakukan pembelajaran yang terkait dengan materi, dan pos tes itu dilakukan ketika UHT (Ulangan Harian Terjadwal).<sup>25</sup>

Variasi yang dilaksanakan guru pada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan akan mendapatkan *reward* berupa tambahan nilai. Hal ini terlihat ketika kesiapan guru dalam memotivasi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.<sup>26</sup> Adapun penilaian dalam bentuk soal penugasan, dikerjakan peserta didik di rumah. Dengan adanya penugasan dapat membantu peserta didik belajar dan mengulang pelajaran tentang potensi daerah dan kegiatan ekonomi dengan baik.

## **2. Aspek-aspek Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Materi Potensi Daerah dan Kegiatan Ekonomi pada Kelas IV MI AL Khoiriyah 1 Semarang.**

Implementasi CTL pada materi potensi daerah dan kegiatan ekonomi berlangsung, peneliti mengategorikan aspek-aspek pendukung dan penghambat penerapan Implementasi CTL menjadi empat, berasal dari guru sendiri, peserta didik, fasilitas dan lingkungan:

---

Wawancara dengan bapak Solikhin, S.Pd.I guru kelas IV C pada tanggal 23 Januari 2017 di Ruang kelas jam 08:45

<sup>26</sup> Hasil observasi pada hari senin tanggal 16 Januari 2017 dan pada hari senin tanggal 23 Januari 2017 di ruang kelas IV C pada jam 08:45.

a. Guru

Kemampuan guru dalam penguasaan materi dan menggunakan metode sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Namun, jika kemampuan ini tidak dimiliki seorang guru, maka akan menjadi penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Terutama dalam mengajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajar guru merupakan yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

b. Peserta didik

Tiap-tiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadiannya masing-masing yang berbeda antara seorang dengan orang lain. Ada orang yang mempunyai keras hati, kemauan keras, tekun dalam segala usaha halus perasaannya dan ada pula yang sebaliknya. Dan hal ini sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik.

Sehingga apabila kemampuan peserta didik kurang dan karakteristik peserta didik rendah tidak diperhatikan, maka akan menghambat implementasi pembelajaran CTL.

c. Fasilitas

Keadaan fasilitas yang baik, sesuai dengan manfaat dan kegunaannya dapat mendukung proses pembelajaran yang baik. Media dan sarana yang mendukung seperti papan tulis, kursi,

dan bahan ajar harus dipersiapkan terlebih dahulu. Jika tidak berfungsi dengan baik dan jumlahnya kurang memadai dengan jumlah peserta didik, maka akan menghambat proses pembelajaran.

Faktor guru dan cara mengajarnya, tidak dapat kita lepaskan dari ada tidaknya dan cukup tidaknya alat-alat pelajaran yang tersedia disekolah. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan caramengajar yang baikdari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

d. Lingkungan sekitar

Seorang anak dari keluarga yang baik, memiliki inteligensi yang baik, bersekolah di suatusekolah yang keadaan guru-gurunya dan alat-alatnya baik, belum tentu pula dapat belajar dengan baik.Masih ada faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.Umpamanya karena jarak antara rumah dengan sekolah itu terlalu jauh, memerlukan kendaraan yang cukup lama sehingga melelahkan.Banyak pula anak-anak yang tidak belajar dengan hasil baik dan tidak dapat mempertinggi belajarnya, akibat tidak adanya kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk dan negatif serta faktor-faktor lain terjadi di luar

kemampuannya. Faktor lingkungan dan kesehatan ini lebih-lebih lagi berlaku bagi cara belajar pada orang-orang dewasa.<sup>27</sup>

Lingkungan sekitar dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Ketika keadaan peserta didik merasa nyaman dan harmonis dengan lingkungan, maka akan mendukung implementasi pembelajaran CTL pada materi pokok potensi daerah dan kegiatan ekonomi kelas IV. Namun, akan menjadi hambatan jika tidak terpenuhi dengan baik.<sup>28</sup>

### **C. Pembahasan**

Data-data diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara dengan kepala sekolah MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, guru kelas IV MI Al Khoiriyyah 1 Semarang dan peserta didik MI Al Khoiriyyah 1 Semarang. Karena dengan dilakukannya penggalian informasi secara langsung dengan guru yang bersangkutan, maka peneliti akan mendapatkan informasi secara langsung mengenai Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Materi Potensi daerah dan kegiatan ekonomidaerah pada Kelas IV MI Al Khoiriyyah 1 Semarang.

Teknik observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan

---

<sup>27</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: PR Remaja Rosdakarya, 2014) , hlm 102-104.

<sup>28</sup> Wawancara dengan bapak Faridul Umar S, Pd.I Kepala Sekolah MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, pada tanggal 8 Mei 2017 di Ruang Kepala Sekolah pada jam 09:00 tanggal 8 Mei 2017

menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator kegiatan yang diamati. Adapun dalam penelitian ini ada data pelengkap yaitu berupa dokumentasi proses penelitian yaitu photo-photo ketika melakukan observasi dan wawancara.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun peneliti ini sudah melakukan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan, hal ini karena keterbatasan-keterbatasan di bawah ini:

1. Keterbatasan waktu

Penelitian dilakukan oleh peneliti terpacu oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja.

2. Keterbatasan kemampuan

Penelitian tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga dan kemampuan berpikir, khususnya pengetahuan ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjelaskan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Tempat

Penelitian yang peneliti lakukan terbatas pada satu tempat saja, yaitu di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang. Apabila ada hasil dari penelitian tempat lain berbeda, tetapi

kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang peneliti lakukan

#### 4. Keterbatasan dalam Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti Implementasi pendekatan pembelajaran CTL ( *Contextual Teaching and Learning*).

Dari berbagai keterbatasan yang penulis paparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa inilah kekurangan dari penelitian ini yang penulis lakukan di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan.







## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan Uraian dari keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah.

1. Implementasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ada tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Dalam Perencanaan guru mempersiapkan segala kebutuhan pembelajaran seperti RPP, media, materi harus direncanakan dan disiapkan dengan matang.
2. Lengkap-langkah implementasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) mulai dari: konstruktivisme, bertanya (*questioning*), menyelidiki (*inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*modelling*) dan refleksi atau umpan balik (*Reflection*), ke enam langkah-langkah ini sudah terlaksanakan dalam proses pembelajaran yang menjadikan suasana belajar aktif dan bermakna.
3. Pelaksanaan pembelajaran CTL berjalan dengan baik hak ini terlihat ketika guru memberikan penjelasan materi potensi daerah dan kegiatan ekonomi dengan memberikan contoh-contoh yang konkrit serta memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yg dipelajari sehingga pembelajarapun terlihat begitu kondusif suasana kelaspun aktif.

4. Yang jadi masalah dalam implementasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) yaitu kurangnya media pembelajaran, sehingga ketika proses pembelajaran seorang guru hanya pakai media gambar yang ada di LKS yang memberikan pengetahuan yang terbatas.
5. Penilaian guru memberikan penilaian dengan dua tahap yaitu penilaian pengamatan dan tes, penilaian pengamatan guru memperhatikan keaktifan siswa ketika ikut pembelajaran, dalam penilaian ini guru memberikan ceklis bagi anak yang aktif dalam pembelajaran dan penilaian tes itu ada 2 yaitu posttest dan pretest.

## **B. Saran**

Setelah meneliti tentang penerapan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi pokok potensi daerah dan kegiatan ekonomi. Maka, peneliti mencoba memberikan saran-saran yang dapat dijadikan masukan bagi pendidik pada mata pelajaran ilmu Pengetahuan Sosial IPS khususnya:

1. Kepala Madrasah agar selalu mendukung dan mengawasi proses pembelajaran.
2. Pendidik atau guru agar menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari, karakteristik peserta didik, kemampuan mereka, dan lainnya.
3. Pendidik atau guru agar dapat menggunakan media pembelajaran sesuai materi pada pembelajaran dengan menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and*

*Learning*) agar peserta didik dapat lebih bergairah ketika mengikuti pembelajaran.

4. Orang tua selalu mengawasi kegiatan anaknya ketika di lingkungan keluarga maupun masyarakat, sehingga pelajaran yang diajarkan oleh guru di madrasah tidak hilang begitu saja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm, 12.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Paradigma Islami*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Denim Surdawan, *Menjadi peneliti kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Sosial, pendidikan dan Humaniora*, Bandung” CV. Pustaka Setia, 2002
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Hartati, Skripsi “*Peningkatan Hasil Belajar IPS siswa melalui pendekatan pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) materi Perkembangan Teknologi kelas IV MIN Al Mursyidiyyah Benda Paulang Tangerang Selatan Tahun 2013/2014.* (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Dual Mode Sistem Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Bogor, 2002.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Jogjakarta: Press Jogjakarta, 2007.

- Indrastuti, *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosial kelas IV*, Jakarta: Yudhistira, 2010.
- Jensen, Eric, *Guru Super dan Super Teaching*, Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, jil.7*, Widya Cahaya: Jakarta, 2011.
- Majid Abdul, dan Chaerul Riochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Reemaja Rosdakarya, 2014.
- Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mufarokah, Aniassatul, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja osdakarya, 2006..
- Mulyasa, *Kurikulum berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Narbuko, Cholid, *Metode Penelitian Sosial*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1996.
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Nasution, S. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenamedia Group, 2011..
- Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Prisminar Yulia Maryani, Skripsi, *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2013, dengan judul Upaya meningkatkan Prestasi Belajar IPS dengan Pendekatan CTL*

*(Contextual Teaching And learning) pada kelas V SD Timbulharjo sewon Bantul, (Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)*

- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PR Remaja Rosdakarya, 2014
- Rahtamaji, Arif, *Skripsi yang berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pendekatan Contextual Teaching Learning Pada Siswa Kelas IV sekolah Dasar Guning Gilangharjo Pandak Bantul Tahun 2013.* (Yogyakarta: Fakulta Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Negeri Yogyakarta 2013.
- Rohidi, Tjejep Rohendi, *Metodologi Penelitian Seni*, Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2011.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Sapriya, *Pendidikan IPS*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sudjana, Djuju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sudjana, Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung, Sinar Baru, 1996.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sukasih, *Evaluasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Semarang: Prima Media Press, 2015.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*, Jakarta: Kencana, 2012.



Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2011..

Widoyoko, Eko Putro, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

## **Lampiran I**

### **Gambaran MI Al Khoiriyyah 1 Semarang**

#### **1. Profil MI Al Khoiriyyah 1 Semarang**

MI Al Khoiriyyah 1 Semarang adalah salah satu sekolah Islam di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al Khoiriyyah yang berwawasan global, mengedepankan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya, serta berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

MI Al Khoiriyyah 1 Semarang terletak di kawasan Tugu Muda Semarang tepatnya di Jalan Bulustalan III A 253, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

Visi MI AL Khiorriyyah 1 Semarang adalah berakhlakul karimah dan berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Seperti halnya kedudukan visi, misi juga sangat penting karena posisinya sangat mewarnai program yang akan dilaksanakan. Misi MI Al Khoiriyyah 1 Semarang adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran Al Qur'an dan Al Hadits agar menjadi manusia yang sholeh sholehah.
2. Memberikan keteladanan pada para siswa ( talamidz ) dalam bertindak, berbicara dan beribadah sesuai dengan Al Qur'an dan Al HAdits.

3. Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan efektif sehingga setiap siswa (talamidz) berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh komponen madrasah.
5. Mendorong dan membantu siswa (talamidz) untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah.
7. Membekali dan menyiapkan siswa (talamidz) dalam menegakkan agama Islam.
8. Membekali dan menyiapkan siswa (talamidz) memiliki ketrampilan untuk siap terjun dalam masyarakat.

## 2. Kondisi Peserta Didik

### a. Jumlah Peserta Didik Tahun 2013/2014 s.d 2016/2017

Tahun	2013/2014			2014/2015			2015/2016			2016/2017		
	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
I	31	30	61	21	21	42	34	18	52	25	25	50
II	24	<b>30</b>	54	30	<b>31</b>	61	20	<b>18</b>	39	33	<b>18</b>	51
III	31	22	53	22	29	51	32	30	62	18	18	36
IV	41	23	64	29	22	51	19	31	50	32	31	63
V	19	37	56	42	22	64	29	21	50	18	31	49
VI	28	32	60	19	37	56	41	22	63	28	22	50
Jumlah	175	173	348	163	162	325	175	140	315	154	145	299

### 3. Kondisi Ruangan / Lahan

No	Jenis Sar-Pras	Jml	Keadaan			
			Baik	Rusak	Digunakan	Tidak Digunakan
1	R. Kelas	18	11	7	18	-
2	R. Kantor / Kepala	1	1	-	1	-
3	R. Guru	1	1	-	1	-
4	R. TU	1	1	-	1	-
5	R. Komputer	1		1	1	-
6	R. UKS	1		1	1	-
7	R. Dapur	1	1	-	1	-
8	Gudang	1	-	1	1	-
9	KM/WC Guru	1	-	1	1	-
10	KM/WC Anak	6	6	-	6	-
11	Rumah Pjg/Pos Jaga	1	-	1	1	-
12	R. Terbuka / Serbaguna	1	-	1	1	-
13	Tempat Cuci Tangan	10	10	-	10	-
14	Ruang Tunggu		-	-	-	-
15	Halaman Sekolah	1	1	-	1	-
16	Perpustakaan	1	1	-	1	-
17	Tempat Ibadah/Mushala	1	1	-	1	-
18	Pagar	1	-	1	1	-
19	Tempat Parkir	1	-	1	1	-
20	Tempat Sampah	25	25	-	25	-
21	Papan Nama Sekolah	3	-	3	3	-

**Data Guru MI Al Khoiriyah 01 Semarang Tahun Pelajaran  
2015/2016**

No	Nama	dikan Terak	Jabatan	Tempat Tanggal Lahir
1	Faridul Umar, S.Pd.I	S1	Kepala Madrasah	Semarang, 28 September 1985
2	Sucipto, SE	D II	Kepala Madrasah	Semarang, 2 Mei 1958
3	Nurul Hidayah, S.Kom	S1	WakaKur	Semarang, 15 Januari 1978
4	Siti Muthiah, S.Pd.I	S1	Wakasis	Demak, 5 Mei 1973
5	Agustina Anggriani, S.Pd.	S1	Wali Kelas 1a	Kudus, 3 Agustus 1993
6	Chuslifah, S.Pd.I	S1	Wali Kelas 1b	Semarang, 7 Agustus 1972
7	Mariyati, S.Pd.I	S1	Wali Kelas 1c	Semarang 15 Januari 1978
8	Nurul Hidayah, S.Kom	S1	Wali Kelas 2a	Semarang, 15 Januari 1978
9	Siti Aminah, S.Pd.I	S1	Wali Kelas 2b	Semarang, 21 Agustus 1965
10	Nur Anifah, S.Si	S1	Wali Kelas 3a	Demak, 30 Mei 1986
11	Rohmana Latif Hamidah, S.Pd.I	S1	Wali Kelas 3b	Grobogan, 27 Januari 1967
12	Hj.Siti Juwariyah, S.Pd.I	S1	Wali Kelas 3c	Grobogan, 27 Januari 1967
13	Musfiroh Hanifah, S.Pd.I	S1	Wali Kelas 4a	Semarang, 7 November 1975
14	Eka Setyaningrum, S.Pd.	S1	Wali Kelas 4b	Demak, 13 April 1990
15	Rohman, S.Ag	S1	Wali Kelas 4c	Boyolali, 10 Desember 1973
16	Siti Muthiah, S.Pd.I	S1	Wali Kelas 5a	Demak, 5 Mei 1973
17	Eva Nulia, S.Fil.I	S1	Wali Kelas 5b	Rembang, 19 Oktober 1983
18	Inni Hikmatin DM, S.Ag	S1	Wali Kelas 5c	Kendal, 4 Mei 1971
19	Tri Ida Oktania, S.Pd.	S1	Wali Kelas 6a	Semarang, 18 Oktober 1978

20	Ma'mun Murod, S.S	S1	Wali Kelas 6b	Semarang, 11 Juli 1980
21	Solikhin, S.Pd.I	S1	Wali Kelas 6c	Demak, 28 Juni 1974
22	Joko Purwanto, S.Pd	S1		Wonogiri, 24 Desember 1966
23	Edy Suroso	SM A		Grobogan, 31 Maret 1970
24	H. Muthohir K., S.Pd.I	S1		Purbalingga, 15 Januari 1960
25	Arif Lukman, S.Ag.	S1		Semarang, 15 Agustus 1974
26	Mulyono, S.Pd.I	S1		Kab. Semarang, 30 Desember 1958
27	Al Hudi	MA		Semarang, 17 Januari 1991
28	Irma Dwi Setyaningsih, S.Pd	S1		Kudus, 20 Agustus 1991
29	Dody Utomo, S.Pd.	S1		Semarang, 7 Pebruari 1981
30	Muh. Yulih Fairdyan, S.S.	S1		Gresik, 30 Desember 1981
31	Dian Nurul Farida, S.Pd.	S1		Rembang, 29 Maret 1991
32	Rohmad, S.Pd.I	S1		Demak, 6 Pebruari 1980
33	Imroatul Faizah	SM A		Grobogan, 31 Maret 1994
34	Ummi Farida, S.Pd.I	S1		Semarang, 17 Nopember 1990
35	Arfan Arif	SM A		Wonosobo, 8 Agustus 1972

**Data Siswa MI Al Khoiriyah 01 Semarang Tahun Pelajaran  
2015/2016**

No.	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	IA	11	5	17
2.	IB	12	5	16
3.	IC	11	8	19
4.	IIA	9	3	11
5.	IIB	16	10	26
6.	IIIA	9	7	16
7.	IIIB	9	11	20
8.	IIIC	11	11	22
9.	IVA	8	10	18
10.	IVB	10	7	17
11.	IVC	16	6	22
12.	VA	10	5	15
13.	VB	10	9	19
14.	VC	12	5	17
15.	VIA	13	4	17
16.	VIB	15	9	24
17.	VIC	14	9	23

## Lampiran 2

### DAFTAR PESERTA DIDIK KELAS IV MI AL KHORIYYAH 1 SEMARANG

NO	Nama	L/P
1	Adam Qomarro Lazzana Diara	L
2	Bahrudin Nur Karisma	L
3	Dafasha Rahmad Renata Putra	L
4	Farhan Sam Arsyad	L
5	Hammam Haris Muhammad	L
6	Indah Amalia	P
7	M. Sandy Putra Aryanto	L
8	Muhammad Asrori	L
9	Muhammad Farrel	L
10	Nadira Soraya	P
11	Nira Khoiru Nisa Azzahra	P
12	Nissa Azzahra	P
13	Safina Natasha Nur Rohmanto	P
14	Sekar Juwita Az Zahra	P
15	Zahra Nadlaratan Suruuron	P
16	Zahrul Wildan	L
17	Muhammad Kaisar Taqy	L
18	Muhammad Rizka Maldini	L
19	Dimas Dinar Setyaji	L
20	Naufa Aulia	P
21	Rizkiya Rahman	L
22	Nurril Izza Fatihaturizqi	P
<b>Jumlah</b>		<b>L= 13 P=9</b>



### **Lampiran 3**

#### **PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA**

Bapak Faridul Umar S.Pd.I

Kepala Sekolah MI Al Khoiriyyah 1 Semarang

Senin, 8 Mei 2017

1. Bagaimana Profil MI Al Khoriyyah 1 Semarang?

Jawab: Profil MI Al Khoriyyah 1 Semarang saya jelaskan secara singkat saja, Semarang adalah salah satu sekolah Islam di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al Khoiriyyah yang berwawasan global, mengedepankan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya, serta berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT. MI Al Khoiriyyah 1 Semarang terletak di kawasan Tugu Muda Semarang tepatnya di Jalan Bulustalan III A 253, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Visi MI AL Khoriyyah 1 Semarang adalah berakhlakul karimah dan berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Apa saja yang harus dipersiapkan bagi setiap guru sebelum pelaksanaan pembelajaran?

Jawab: RPP, media dan alat peraga.

3. Apakah model pembelajaran CTL sudah diterapkan di sekolah bapak?

Jawab: Pembelajaran CTL sudah diterapkan sejak 30 tahun lalu. Al Khoiriyyah sudah menerapkan sistem pembelajaran seperti ini, tetapi zaman dulu kita sebut model pembelajaran membentuk

karakter. Dan pembelajaran ini sudah diterapkan di Mi Al Khoiriyyah sehingga peserta didik disini mandiri.

4. Apa saja yang mendukung pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPS?

Jawab: iya saya mendukung, dengan memfasilitasi apa yang dibutuhkan guru. Contohnya: memfasilitasi pembelajaran diluar kelas, saya cari bulan atau hari untuk pembelajaran d luar kelas dengan tema ingkungan sosial dan santunan anak yatim, ni alah satu pembelajaran di luar kelas.

5. Menurut bapak, apa saja yang perlu diperhatikan dalam menentukan metode dan media pembelajaran?

Jawab: menurut saya itu harus menentukan tema terlebih dahulu, seperti metode, model dan alat peraga itu nanti bisa mengikuti tema yang akan dipelajari.

6. Menurut bapak, apa manfaat adanya penilaian hasil belajar?

Jawab: untuk mengevaluasi dan mengukur kemampuan anak selama proses pembelajaran.

7. Menurut bapak, hal apa yang saja yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran?

Jawab: menurut saya ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bisa dari teman-temaannya, keluarganya sedangkan eksternal bisa dari lingkungan rumah dan sekolah.

## Lampiran 4

### PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

Bapak Solikhin S.Pd.I

Guru kelas IV C

Rabu, 16 Januari 2017

1. Apa yang Bapak ketahui tentang pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning)?

Jawab: Pembelajaran CTL itu adalah pembelajaran yang mensangkut pautkan materi pelajaran dengan fakta yang ada dilapangan atau lingkungan, yang diharapka anak itu ikut andil ketika proses pembelajaran supaya anak faham dan dapat diimplementasikan di kehidupannya sehari-hari.

2. Apakah Bapak membuat perangkat pembelajaran? Apa saja yang Anda buat diawal semester?

Jawab: Ya, karena mempersiapkan RPP itu bertujuan untuk membantu memahami anak ketika pembelajaran, selain anak sudah siap dan kita juga sudah siap.

3. Apa saja hambatan atau kesulitan Bapak dalam membuat perangkat pembelajaran?

Jawab: hambatannya adalah biaya ditanggung oleh guru sendiri

4. Apa saja yang Bapak lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam membuat perangkat pembelajaran?

Jawab: mengatasi hambatannya dengan mempersiapkan segala sesuatu sendiri.

5. Komponen pembelajaran kontekstual apa yang sering Bapak susun dalam perangkat pembelajaran? Mengapa?

Jawab: kerjasama, karena dengan kerjasama anak akan berinteraksi dengan temannya tentang materi pembelajaran, termasuk ketika mengerjakan sebuah tugas yang diberikan oleh saya lalu saya memberikan penguatan terkait dengan materi.

6. Selain perangkat pembelajaran, hal-hal lain apakah yang perlu dipersiapkan Bapak sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung?

Jawab: ATK (alat tulis kantor), alat peraga.

7. Menurut Bapak, apa keunggulan dari pembelajaran kontekstual?

Jawab: keunggulan, memudahkan anak dalam pembelajaran dengan menghadirkan dunianya anak sendiri. Hal ini diharapkan agar anak dapat mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Ketika hal ini tidak terjadi proses pembelajaran itu sama saja nol, karena proses pembelajaran CTL bukan hanya belajar di kelas dengan memberikan pengetahuan saja akan tetapi anak dapat mengimplementasikannya.

8. Bagaimana antusias siswa di kelas dalam mengikuti proses pembelajaran kontekstual?

Jawab: pembelajaran CTL berjalan baik

9. Bagaimana proses selama pembelajaran berlangsung?

Jawab: peserta didik mengikuti dengan baik dan aktif, ketika guru mengajar dengan sesuai RPP.

10. Bagaimana hasil dari kerja siswa selama proses pembelajaran?

Jawab: sesuai dengan pre tes dan pos tes. Pre tes: guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran dengan tujuan untuk mengetes kemampuan dasar peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi yang akan dibahas. Pos tes: memberikan ulangan yaitu ketika UHT ( Ulangan Harian Terjadwal)

11. Kesulitan apa saja yang sering di alami siswa dalam proses pembelajaran kontekstual?

Jawab: kesulitan yang saya hadapi yaitu: menghadapi karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dan anak-anak yang di bawah standar.

12. Bagaimana suasana kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung?

Jawab: aktif, anak-anak antusias mengikuti pembelajaran CTL.

## **Lampiran 5**

### **PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA**

Peserta didik kelas IV C Indah Amalia

Rabu, 16 Januari 2017

1. Apakah yang kamu rasakan pada waktu pelajaran IPS materi potensi daerah dan kegiatan ekonomi?

Jawab: senang belajarnya semangat

2. Apakah kalian merasakan ketakutan pada pak guru mapel IPS?

Jawab: tidak, pak guru baik dan mengajarnya enak.

3. Kesulitan apa yang kamu hadapi ketika pelajaran IPS materi potensi daerah dan kegiatan ekonomi?

Jawab: menjawab pertanyaan pak guru.

## Lampiran 6

### PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI

No	Indikator Perilaku	Chek	
		Ya	Tidak
1.	Guru Membuka Pembelajaran	V	
	a. Memberi Motivasi pada siswa	V	
	b. Apersepsi	V	
2.	Guru Menjelaskan Materi	V	
	a. Menguasai materi	V	
	b. Keruntutan penjelasan materi	V	
	c. Pemberian contoh dan ilustrasi	V	
3.	Guru menguasai model pembelajan CTL	V	
	a. Guru memberikan stimulus sebelum pembelajaran CTL (Inquiry)	V	
	b. Adanya tanya jawab ketika pembelajaran CTL berlangsung, baik guru maupun peserta didik.(bertanya)	V	
	c. Guru mengaitkan kehidupan sehari-hari dengan materi potensi daerah. (Konruktivisme)	V	
	d. Adanya kerjasama ketika pembelajaran beralangsung. (Masyarakat Belajar)	V	
	e. <i>Sharing</i> dengan teman ketika pembelajaran. (Masyarakat Belajar)		
4.	Guru memberi penguatan terkait dengan model pembelajaran CTL	V	
	a. Guru memberikan penguatan materi dan memberikan contoh pembelajaran di depan kelas. (Pemodelan)	V	
	b. Guru memberikan kesimpulan selama proses pembelajaran (Refleksi)	V	
5.	Guru memberi pertanyaan terkait materi	V	
6.	Kemampuan Mengola Kelas	V	
	a. Menenciptaan kondisi belajar	V	

	menyenangkan		
	b. Menciptakan pembelajaran belajar siswa aktif	V	
	c. Pembelajaran yang terintegrasi	V	
	d. Menggunakan berbagai sumber	V	
	e. Menciptakan siswa kritis	V	
7.	Mengajarkan perorangan a. Guru mengenal siswa secara perorangan	V	
8.	Kondisi kelas selama proses pembelajaran a. Kondusif	V	
9.	Kepahaman anak pada materi a. Bisa membuat tugas apa yang telah disampaikan. (Masyarakat Belajar)	V	
10.	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran	V	
	a. Siswa aktif dan memperhatikan penjelasan guru.	V	
	b. Siswa aktif bertanya	V	
	c. Siswa mampu menyampaikan pendapatnya di depan kelas.	V	
11.	Kemampuan Menutup Pembelajaran	V	
	a. Penyimpulan Materi	V	
	b. Evaluasi penguasaan siswa	V	
12.	Kesesuaian dengan Silabus	V	
	a. Sesuai dengan Standar Kompetensi (SK)	V	
	b. Sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD)	V	



## Lampiran 7

### HASIL DOKUMENTASI



Wawancara dengan bapak Solikhin, S.Pd.I



Wawancara dengan bapak Faridul Umar, S.Pd.I



Wawancara dengan Indah Amalia Peserta didik kelas IV C  
MI Al Khoriyyah



**Proses Pembelajaran**



**Proses Pembelajaran**



**Proses Pembelajaran**

## **Lampiran 8:**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Sekolah: MI Al Khoiriyah 1 Semarang**

**Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/semester : V/II**

**Alokasi waktu : 45 x2 menit**

#### **I. Standar Kompetensi**

2. Mengenal Sumber Daya Alam, Kegiatan Ekonomi dan Kemajuan Teknologi di Lingkungan Kabupaten/Kota dan Provinsi.

#### **II. Kompetensi Dasar**

2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

#### **III. Indikator Pencapaian**

1. Menjelaskan bentuk – bentuk kegiatan ekonomi di daerah setempat
2. Membuat daftar tentang kegiatan pemanfaatan sumber daya alam setempat untuk kegiatan ekonomi
3. Menjelaskan pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi

#### **IV. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat mendiskripsikan aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam bidang non pertanian

Menjelaskan bentuk – bentuk kegiatan ekonomi di daerah setempat

2. Mendeskripsikan kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam untuk pariwisata.

## **V. Materi Pembelajaran**

### **Potensi Daerah dan Kegiatan Ekonomi**

Potensi daerah dapat diartikan sebagai segala kemampuan yang ada pada suatu daerah yang dapat dikembangkan. Kemampuan yang ada dapat bermanfaat atau bernilai ekonomi bagi masyarakat setempat. Agar potensi daerah dapat bermanfaat, maka masyarakat melakukan kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi yang dilakukan dapat berupa pemanfaatan tanah untuk pertanian, pemanfaatan air sungai untuk perikanan hingga pemanfaatan keindahan alam untuk wisata.

Kegiatan ekonomi yang memanfaatkan potensi alam adalah sebagai berikut.

1. Di bidang pertanian, yaitu menanam tanaman pangan, menggarap lahan pertanian, menjual hasil panen dan mengolah hasil panen.
2. Di bidang perkebunan, yaitu menggarap lahan perkebunan, memetik hasil panen, mengolah hasil panen dan bekerja pada perkebunan.
3. Di bidang peternakan, yaitu membudidayakan ternak, menjual ternak, bekerja pada peternakan dan mengubah hasil ternak.
4. Di bidang pertambangan yaitu menjadi penambang, bekerja pada pertambangan dan menjual hasil tambang.

5. Di bidang pariwisata yaitu menyewakan penginapan, membuat dan menjual kerajinan, menyewakan perahu, menyewakan perlengkapan selancar dan selam.
6. Di bidang perikanan, yaitu menangkap ikan, membudidayakan ikan dan membudidayakan rumput laut.

Kegiatan ekonomi yang memanfaatkan potensi sosial budaya adalah menyewakan penginapan, menjual makanan, pakaian dan kerajinan daerah, membangun sanggar tari dan menggelar pertunjukan budaya daerah

## **VI. Metode Pembelajaran**

Model : Pendekatan Contextual Teaching and Learning (*CTL*), ceramah, tanya jawab, diskusi, pengamatan dan penugasan.

## **VII. Media, Alat dan Sumber Belajar**

Media : Lingkungan Sekitar dan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Sumber :

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006  
Buku Paket Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV (Pusat Perbukuan Depdiknas : 2008)

Internet

Alat : Spidol, papan tulis, kertas.

## VIII. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Uraian kegiatan pembelajaran	Alat dan media	Estimasi waktu
<b>Kegiatan Awal</b>	<p><b>Apersepsi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam</li> <li>2. Mengkondisikan kelas dan membuat kesepakatan terhadap siswa.</li> <li>3. Menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan</li> <li>4. Melakukan Tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya.</li> </ol>		± 5menit
<b>Kegiatan inti</b>	<p><b>Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru Menjelaskan tentang potensi daerah dan kegiatan ekonomi.</li> <li>2. Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan.</li> </ol> <p><b>Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru membimbing siswa untuk mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan kebutuhan hidup, dan bertanya jawab tentang kebutuhan hidup mereka sehari-hari.</li> <li>4. Guru menyuruh peserta didik menginventarisir beberapa lingkungan alam yang berdampak terhadap aktivitas ekonomi</li> <li>5. Guru membentuk diskusi dengan kelompok membahas kebutuhan hidup tentang</li> </ol>	Gambar tokoh – tokoh perjuangan indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.	± 20 menit

lingkungan alam yang berdampak terhadap aktivitas ekonomi non pertanian.

6. Peserta didik mengamati gambar dan membaca buku IPS Kelas IV

b. Gambar dan membaca buku Jawablah Secara kelompok peserta didik diskusi untuk menyelesaikan tugas dari guru di lembar kerja

c. Setelah mengamati pertanyaan di bawah ini !

- Apa yang di maksud dengan kegiatan ekonomi ?Jelaskan !

- Sebutkan 3 jenis kegiatan ekonomi !jelaskan dan berilah contohnya.

No	Jenis Kegiatan	Pengert
1	Konsumen	
2	Produsen	
3	Distribusi	

### **Konfirmasi**

7. Guru melakukan refleksi terhadap materi yang dibahas.

8. Guru memberi penguatan kepada siswa tentang materi potensi daerah dan kegiatan ekonomi.



<b>Kegiatan Akhir</b>	<b>Penutup</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menanyakan kembali materi yang telah di bahas dalam diskusi, untuk memperdalam dan memantapkan materi.</li> <li>2. Bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran Memberikan tes evaluasi</li> <li>3. Siswa diberi saran dan motivasi. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ol>		± 5 menit
-----------------------	---	--	-----------

## IX. PENILAIAN

### a. tehnik penilaian

1. tes lisan
2. tes penugasan
3. tes tertulis

### b. Bentuk instrumen

1. tes uraian
2. Quis
3. Tugas PR / pembiasaan

Semarang, 16 Januari 2017  
Guru Kelas

**Solikhin, S. Pd**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Min Ayatin Ainun Siha
2. Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 03 Februari 1995
3. NIM : 133911006
4. Alamat Rumah : Desa. Cikuya Dukuh Kopi, RT. 02  
RW. 04, Kec. Banjarharjo, Kab.  
Brebes
5. Hp : 081909962243
6. E-mail: [min.ayatin@gmail.com](mailto:min.ayatin@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. MIN Limbangan Malahayu Lulusan Tahun 2006
  - b. MTs Limbangan Malahayu Lulusan Tahun 2009
  - c. MAN 2 Cirebon Lulusan Tahun 2012
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Pesentren Raudlatul Banat Cirebon

Semarang, 21 Juli 2017

Min Ayatin Ainun Siha  
NIM.133911006





